KONSEP PENDIDIKAN NAJELAA SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

TSINTA ZUBDATUL FAKHIROH
D91216080

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsinta Zubdatul Fakhiroh

NIM : D91216080

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pendidikan Najelaa Shihab Relevansinya dengan Pendidikan Islam" merupakan asli karya tulisan sendiri, bukan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumber-sumbernya.

Surabaya, 1 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan,

Tsinta Zubdatul Fakhiroh

D91216080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh :

Nama : Tsinta Zubdatul Fakhiroh

NIM : D91216080

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN NAJELAA SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Achmad Zaini, MA	**Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 197005121995031002	**NIP. 197208152005011004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Tsinta Zubdatul Fakhiroh ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 09 Agustus 2022
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, s.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III,

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji IV,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tsinta Zubdatul Fakhiroh
NIM : D91216080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fakhi.oh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN NAJELAA SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2022

Penulis

Tsinta Zubdatul Fakhiroh
D91216080

ABSTRAK

Tsinta Zubdatul Fakhiroh, 2022. **Konsep Pendidikan Najelaa Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Drs. H. Achmad Zaini, MA. Pembimbing 2: Moh. Faizin, M.Pd.I.

Hakikat pendidikan adalah kehidupan. Dimana berlangsung sepanjang hayat serta berkembang beriringan dengan perkembangan zaman. Begitupun konsep pendidikan yang telah mengalami banyak perbaikan dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Salah satunya sebuah konsep pendidikan yang disampaikan oleh Najelaa Shihab seorang inisiator pendidikan di Indonesia. Adapun konsep pendidikan Islam yang menjadi salah satu konsep dasar pendidikan di Indonesia dan masih diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah ; (1) Bagaimana pendidikan menurut Najelaa Shihab (2) Bagaimana relevansi konsep pendidikan menurut Najelaa Shihab dengan pendidikan Islam.

Menjawab permasalahan di atas dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan filosofis untuk mendapatkan pengetahuan dengan menitik beratkan pada pengamatan yang bersumber dari data primer; buku karya Najelaa Shihab serta data sekunder; data-data yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, dirangkum menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk menjawab permasalah. Sehingga, analisis data dapat dilakukan dengan menganalisis isi data yang terkumpul untuk dipilah dan disusun secara sistematis sesuai data sejenisnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan; (1) Pendidikan perspektif Najelaa Shihab adalah proses belajar, bergerak dan bermakna serta merdeka dalam belajar melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan. (2) Secara umum pendidikan menurut Najelaa Shihab memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam dan ditemukan sedikit perbedaan pandangan terkait murid yang dalam pendidikan Islam murid dipandang sebagai objek dan subjek sedangkan menurut Najelaa Shihab murid adalah subjek pendidikan yang perlu diperhatikan.

.

Kata Kunci : Konsep, Pendidikan, Najelaa Shihab, Relevansi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Tsinta Zubdatul Fakhiroh, 2022. **The concept of Najelaa Shihab`s education and its relevance to Islamic education**. Thesis, Islamic Education Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1 : Drs. H. Ahmad Zaini, MA. Advisor 2: Moh. Faizin, M.Pd.I.

The essence of educcation is life. It lasts a lifetime and develops in tandem with the times. Likewise, the concept of education has undergone many improvement and adjustments to the times. One of them is an educational concept that was presented by Najelaa Shihab, an initiator of education in Indonesia. The concept of Islamic education is one of the basic concept of education in Indonesia and is still applied in various educational institutions. Furthermore, these two educational concept are present in the scope of Indonesian education and raise a question about how education is according to Najelaa Shihab and is there any relevance between the two concept, so this research was carried out.

Answering the above problems in this study using library research with a philosophical approach to gain knowledge by focusing on observations sourced fromprimary data; books by Najelaa Shihab and secondary data; data related to research. Then, it is summarized using the documentation method to collect supporting data to answer the problem. Thus, data analysis can be carried out by analizing the contents of the collected data to be sorted and arranged systematically according to similiar data.

This study succeeded in getting an answer that education in Najelaa Shihab`s perspective is learning process, moving and meaningful and independent in learning through an approach that humanizes relationships. In general, according to Najelaa Shihab, education is related to Islamic education and there are slight differences in view regarding students, which in Islamic education student are seen as object and subject, while according to Najelaa Shihab, students are educational that need attention.

Keywords: Concept, Education, Najelaa Shihab, Relevance

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iv

PERSUTUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II NAJELAA SHIHAB DAN PEMIKIRANNYA 17

BAB III PENDIDIKAN ISLAM 49

BAB IV PEMBAHASAN..... 92

BAB V PENUTUP 114

DAFTAR PUSTAKA ix

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kata yang menjelaskan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Satu kata pendidikan mengandung berbagi konsep atau ide dalam menerapkannya. Zaman selalu berkembang, selama itupula ide, rancangan mengenai pendidikan menjadi suatu objek yang tidak pernah habis untuk dikaji dan dibahas sehingga penelitian dan pengembangan mengenai hal tersebut selalu menjadi daya tarik.

Hakikatnya pendidikan adalah kehidupan. Semua pengalamaan itu adalah pendidikan. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupaun mati. Pendidikan dalam arti luas menurut Prof. Lodge.[1]

Pendidikan adalah kehidupan, dalam kehidupan terdapat berbagai sudut pandang, pemahaman, juga ajaran. Darimana sesuatu hal dilihat dari sana pendidikan dipahami dan diimplementasikan. Begitu juga dengan pendidikan, salah satunya dari sudut pandang Islam pendidikan dipahami sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan,

[1] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 31

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang dirumuskan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir berdasarkan pemahaman dari pendidikan dilihat dari segi bahasa juga pendapat para ahli.[2]

Dewasa ini berbagai rancangan tentang pendidikan banyak dikembangkan oleh para ahli, pemerhati juga pelaku pendidikan. Salah satunya inisiator pendidikan Indonesia dengan semboyannya "Semua Guru Semua Murid" juga selalu menyuarakan untuk "Merdeka Belajar".

Proses belajar yang bermakna mensyaratkan kemerdekaan guru dan murid dalam menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif. Guru merdeka menemukan paduan yang sesuai antara tuntutan kurikulum, kebutuhan murid, dan situasi lokal. Murid merdeka menetapkan tujuan belajar bermakna, memilih cara belajar yang efektif dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.[3]

Merdeka Belajar yang juga ditetapkan oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Sebagai program kebijakan dalam pendidikan indonesia dengan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik mulai dari cara belajar hingga penilaian hasil belajar yang mana guru sebagai penggerak proses berpikir merdeka sehingga bakat dan minat peserta didik dapat tereksplor dengan baik dan menjadikan mereka kompeten dibidangnya.

[2] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pedidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 27-28
[3] Najeela Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1*, (Tangerang Selatan: Literati, 2017), h. I

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala Dinas Pendidikan Provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, di Jakarta, pada 11 Desember 2019. Terdiri atas empat kebijakan baru Kemendikbud RI yaitu[4] :

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas

[4] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar, diakses pada 17 Maret 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(tidak termasuk daerah). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Konsep yang dicanangkan oleh Najelaa dan Nadiem memiliki kesamaan dalam pengupayaan peserta didik supaya mendapatkan pendidikan yang layak sehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membuat kaum muslimin percaya dan meyakini Tuhan melalui mempelajari al-Qur'an dan ilmu pengetahuan keagamaan. Ilmu pengetahuan yang berkenan dengan keyakinan dan hukum Islam akan membuat kaum muslimin mengetahui realitas yang diarahkan pada upaya mendapatkan akhlak dan tingkah laku yang baik. Dengan ilmu pengetahuan Islam dan tujuan hidupnya akan sejalan dengan ajaran Islam dan akan menolongnya untuk menjadi muslim yang baik dan anggota masyarakat yang baik pula.[5]

Sebagaimana dalam (QS. al-Baqarah [2]: 201).

فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Tujuan pendidikan Islam yang terangkum dalam upaya mengaplikasikan cita-cita setiap muslim. Tujuan akhir yang akan dicapai

[5] S. M. Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 72

UIN SUNAN AMPEL
S U K A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

setelah tahap sebelumnya dapat diterapkan, yaitu menempatkan manusia dalam kehidupannya sebagai abdi Allah SWT yang setia, melalui tahap penempatan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.[6]

Pendidikan menurut Najelaa Shihab bertujuan agar proses belajar bergerak dan bermakna dengan memerdekakan murid dan guru. Dari pembahasan di atas diketahui pendidikan adalah kehidupan, dan muncullah sebuah rancangan pendidikan dari Najelaa Shihab sebagai bentuk perhatian dalam dunia pendidikan. Hal itu pula yang menjadi dasar diadakannya penelitian oleh penulis terhadap konsep pendidikan Najelaa Shihab yang kemudian adakah relevansinya terhadap pendidikan Islam. Sebagaimana makna Islam dilihat sebagai paradigma ilmu pendidikan sebagai suatu kontruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas ilmu pendidikan sebagaimana Islam memahaminya.[7]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan menurut Najelaa shihab ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan perspektif Najelaa Shihab dengan Pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya

[6] Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), h. 36
[7] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pedidikan Islam* ....., h. 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan perspektif Najelaa Shihab.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan perspektif Najelaa shihab dengan Pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini diharapakan dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Sebagai bahan acuan baik reflektif maupun konstrukstif dalam penerapan pendidikan dengan perspektif Najelaa Shihab serta relevansinya terhadap Pendidikan Islam.
2. Salah satu rancangan yang memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep pendidikan di era modern. Juga sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga formal maupun non formal.

E. Penelitian Terdahulu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam bukan pertama kali ini dilakukan. Sebelum-sebelumnya sudah ada literatur yang membahas namun dengan mengkaji pemikiran tokoh yang berbeda salah satunya Konsep Pendidikan Perempuan Perspektif R. A. Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (2018) karya Megawati.

Kajian pemikiran Najelaa Shihab tentang pendidikan ditelusuri

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam koleksi *digital library* UIN Sunan Ampel Surabaya dan koleksi digital yang lainnya belum ditemukan penelitian tentang konsep pendidikan perspektif Najelaa Shihab. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana pendidikan dalam pandang oleh Najelaa Shihab dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam

F. Definisi Operasional

1. Konsep

   Konsep berasal dari bahasa Inggris *concept*. Bahasa latinnya yaitu *conceptus*, dari *concipere* yang artinya memahami, mengambil, menerima dan menangkap. Kata *concipere* merupakan gabungan kata dari *con* (bersama-sama) dan *capere* (menangkap, menjinakkan).[8]

   Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan konsep sebagai rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.[9]

   Adapun konsep dalam penelitian ini ada ide, rancangan atau gagasan yang menjadi jalan atau solusi dalam mengatasi permasalahan.

2. Pendidikan

   Banyak defini tentang pendidikan yang dikemukakan para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

   a. Prof. Lodge (*Philosophy of Education*), pendidikan dalam pengertian secara luas adalah kehidupan. Semua pengalaman adalah pendidikan. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan,

[8] Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 480
[9] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep, diakses pada17 Maret 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-bemda hiduo maupun mati.[10]

b. Menurut Brubacher (*Modern Philosophies of Education*), pendidikan merupakan suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani, dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).[11]

c. Marimba, menyatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secada sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[12]

d. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[10] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* ....., h. 31
[11] Ibid., h. 33
[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalan Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 24.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[13]

3. Najelaa Shihab

Najelaa Shihab merupakan seorang pendidik, pemerhati pendidikan dan pendiri lembaga pendidikan. Salah satunya sekolah Cikal, lembaga pendidikan yang menjadi *community of live long learner* dengan konsep pendidikan adalah belajar, bergerak dan bermakna.

Lahir dari pasangan Quraisy Shihab dan Fatmawati Assegaf pada tanggal 11 September 1976 di Surakarta. Ela panggilan akrab semasa kecilnya memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak kemudian pada jenjang Sekolah Dasar beliau belajar di Madrasah Ibtidaiyah sebentar kemudian pindah ke Sekolah Dasar dikarenakan mengikuti kepindahan dinas orang tuanya.

Tamat dari Sekolah Dasar beliau merantau ke Jakarta dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama. Selepas tamat sekolah menegah pertama beliau tetap di Jakarta dan meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Keatas.

Kecintaanya terhadap dunia pendidikan sudah tertanam melalui lingkungan keluarganya yang menyukai ilmu. Dimana Ayah dan Kakeknya yang merupakan seorang dosen membuatnya dekat dengan dunia mengajar dalam kehidupan sehari-hari. Serta pesan Ayah beliau perihal pekerjaan "Carilah pekerjaan yang memiliki manfaat banyak untuk semua orang" yang membuatnya tertarik pada dunia pendidikan.

Rasa ingin tahu yang besar semasa duduk di bangku sekolah dasar membuat beliau mulai mempertanyakan kesenjangan yang ada misalnya dalam salah satu wawancara dengan majalah Femina beliau berkata “di sekolah kami belajar baca, tetapi ada yang suka membaca

[13] https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6, diakses pada 17 Maret 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada yang tidak suka membaca. Ada juga teman di sekolah yang disebut guru tidak pintar, tapi sebenarnya kalau bermain dan ngobrol, mereka adalal anak-anak yang kreatif dan cukup kritis". Hal tersebut membuatnya penasaran dengan sekolah dan untuk menjawab rasa penasaran yang beliau alami mendorongnya ingin menjadi guru.[14]

Upaya mewujudkan cita-citanya menjadi guru beliau merampungkan Pendidikan Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Indonesia mengambil Jurusan Psikologi. Baginya jurusan psikologi adalah pondasi dalam perubahan pendidikan. Karena pendidikan bukan sekedar proses belajar-mengajar, di dalamnya ada proses interaksi manusia untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

4. Relevansi

Sesuai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi berati hubungan; kaitan. [15]Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini relevansi adalah hubungan, keterkaitan antara konsep pendidikan yang digagas atau dirancang oleh Najelaa Shihab dengan konsep pendidikan dalam pandangan Islam.

5. Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[16]

Education dalam Bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin

[14] https://www.femina.co.id/profile/8-perempuan-supreme-najelaa-shihab, diakses pada 23 Agustus 2020
[15] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi, diakses pada 23 Agustus 2020
[16] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

educere berarti memasukkan sesuatu, barangkali bermaksud memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Jadi ada tiga hal yang terlibat : ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalaulah ilmu itu memang masuk dikepala.[17]

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan dalam pengertian pendidikan. Diantaranya *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*, *tarbiyah* berarti berkembang, tumbuh, memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik.[18] *ta'lim* bermakna mengajar dan melatih, sedangkan *ta'dib* berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.[19]

Islam, dari segi bahasa berasal dari kata *aslama, yuslimu, islaman*, yang berari ketundukan, pengunduran, dan perdamaian, tunduk kepada kehendak Allah Swt. Kata *aslama* berasal dari kata *salim* yang bermakna damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam dalam hal ini sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa.[20]

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki khas Islami dengan pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Menurut para ahli pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut :[21]

---

[17] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1987), h. 4
[18] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 29
[19] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 7- 11
[20] Ibid., h. 32
[21] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* ....., h. 26-27

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai ideologi Islam
b) Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf berpendapat pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaab murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikao hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam.
c) Menurut Zakiya Daradjat, pendidikan Islam merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pustaka (*library research*) menjadi jenis penelitian ini dimana, bahan dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran, penggalian data yang berasalah dari buku-buku, surat kabar, majalah, dan catatan lainnya yang dilihat dapat mendukung dan mempunyai hubungan dalam penyelesaian masalah penelitian.[22]

Pendekatan filsafat sebagai pendekatan yang digunakan dengan metode induksi - deduksi. Dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan menitik beratkan pada pengamatan dalam hal atau permasalah

[22] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum, merupakan metode induksi. Sedangkan metode deduksi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan menitik beratkan pada pengamatan dalam hal atau permasalahan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[23]

2. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui :

a. Sumber data

1) Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli.[24] Juga sebagai data utama yang menjadi fokus penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah buku dengan judul Merdeka Belajar di Ruang Kelas. Semua Guru Semua Murid 1, 2, 3 dan Memanusiakan Hubungan. Semua buku tersebut merupakan buku yang ditulis oleh Najelaa Shihab.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain). Dalam penelitian ini sumber sekunder adala data yang diperoleh dari karya ilmiah, surat kabar, atau data-data

[23] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), h. 57
[24] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah Edisi 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 150

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang relevan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dimana berasal dari sumber data primer maupun sekunder. dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu tehnik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil serta hukum-hukum dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.[25]

Menggunakan metode dokumentasi maka penelitian ini diambil data yang relevan bersumber dari catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto.[26] Sehingga nantinnya akan didapat data yang mengungkap pemikiran Najelaa Shihab tentang pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Analisis Data

Sumber data primer dan sekunder telah ditetapkan yang selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai langkah yang akan menentukan hasil penelitian maka dilakukan analisi data yaitu proses mencari dan

[25] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualititif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 60
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), h. 206

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[27]

Menjawab permasalah dalam penelitian digunakannya berbagai metode, diantaranya analisis isi (*Content analysis*), yakni pengolahan data dengan cara memilah beberapa pemikiran atau gagasan tokoh yang berkaitan dengan permasalahan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikelompokkan dalam data yang sejenis dan dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan formulasi yang konkrit dan mencukupi dalam mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.[28]

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induksi dan deduksi. Induksi disebut juga generalisasi yaitu, pengumpulan data dan fakta-fakta yang kemudian dirumuskan secara umum. Deduksi berupa pengumpulan data dari permasalahan yang umum kemudian dikerucutkan dalam permasalahn yang sifatnya khusus.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 428
[28] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan,* (Malang: Kalimashada, 1996), h. 163

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika diperlukan dalam mempermudah pemahaman juga penyusunan hasil penelitian. Sebagai gambaran pokok-pokok pembahasan yang akan dijelaskan, sebagaimana berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Najelaa Shihab dan pemikirannya, akan membahas biografi Najelaa Shihab, dan pemikiran Najelaa Shihab terhadap pendidikan.

Bab III : Pendidikan menurut Islam membahas tentang hakikat pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, guru, murid.

Bab IV : Pembahasan, analisis pendidikan menurut Najelaa Shihab yang menjadi konsep juga analisis relevansi konsep pendidikan menurut Najelaa Shihab dalam pendidikan Islam.

Bab V Penutup : berisi kesimpulan dari hasil penelitian juga, saran serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

NAJELAA SHIHAB DAN PEMIKIRANNYA

A. Biografi

1. Profil

Najelaa Shihab merupakan seorang pendidik, pemerhati pendidikan dan pendiri sebuah lembaga pendidikan. Salah satunya sekolah Cikal, lembaga pendidikan yang menjadi *community of live long learner* dengan konsep pendidikan merdeka belajar. Serta, pendidik adalah semua murid semua guru.[29]

Lahir dari pasangan Quraisy Shihab dan Fatmawati Assegaf pada tanggal 11 September 1976 di Surakarta. Ela panggilan akrabnya semasa kecil memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak kemudian pada jenjang Sekolah Dasar beliau belajar di Madrasah Ibtidaiyah sebentar kemudian pindah ke Sekolah Dasar dikarenakan mengikuti kepindahan dinas orang tuanya. Tamat dari Sekolah Dasar beliau merantau ke Jakarta dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama. Selepas tamat sekolah menegah pertama beliau tetap di Jakarta dan meneruskan pendidikan Sekolah menengah keatas.[30]

Kecintaanya terhadap dunia pendidikan sudah tertanam melalui lingkungan keluarganya yang menyukai ilmu. Dimana Ayah dan Kakeknya yang merupakan seorang dosen membuatnya dekat dengan

[29] https://www.femina.co.id/profile/8-perempuan-supreme-najelaa-shihab diakses pada 23 Agustus 2020
[30] https://www.anakui.com/profil-najelaa-shihab-alumni-psikologi-ui-yang-sukses-mendirikan-sekolah/ diakses pada 23 Agustus 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dunia mengajar dalam kehidupan sehari-hari. Serta pesan Ayah beliau perihal mencari pekerjaan "*Carilah pekerjaan yang memiliki manfaat banyak untuk semua orang*" yang membuatnya tertarik pada dunia pendidikan. Rasa ingin tahu yang besar semasa duduk di bangku sekolah dasar membuat beliau mulai mempertanyakan kesenjangan yang ada misalnya menurut beliau saat diwawancarai majalah Femina :

> "....di sekolah kami belajar membaca, tetapi ada yang suka membaca ada yang tidak suka membaca. Ada juga teman di sekolah yang disebut guru tidak pintar, tapi sebenarnya kalau bermain dan berbicara, mereka adalah anak-anak yang kreatif dan cukup kritis...."

Hal tersebut membuatnya penasaran dengan sekolah dan untuk menjawab rasa penasaran yang beliau alami mendorongnya ingin menjadi guru.[31]

Upaya mewujudkan cita-citanya menjadi guru beliau merampungkan Pendidikan Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Indonesia mengambil Jurusan Psikologi. Karena menurut beliau jurusan psikologi adalah pondasi dalam perubahan pendidikan. Sebab pendidikan bukan sekedar proses belajar-mengajar, di dalamnya ada proses interaksi antar manusia untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Perhatian beliau terhadap permasalahan dalam negeri yang disebabkan oleh pendidikan dari intoleransi, tingkat korupsi tinggi, lingkungan tidak terjaga, dan lainnya membuatnya termotivasi supaya

[31] https://www.femina.co.id/profile/8-perempuan-supreme-najelaa-shihab diakses pada 23 Agustus 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dunia pendidikan harus diisi orang-orang yang mampu berinteraksi sesama manusia dengan berkualitas karena proses tersebut adalah esensi pendidikan.[32]

Menurut beliau pendidikan harus fokus pada persoalan personal manusia yang sebagai subjek pembelajaran.[33] Serta dalam dunia pendidikan, paham ilmu tentang manusia penting dikuasai sebelum berkecimpung didalamnya dan melalui ilmu psikologilah ilmu tentang manusia dipelajari secara mendalam. Hal di ataslah yang menjadi dasar beliau mendalami ilmu psikologi.

Dalam masa menempuh pendidikan sarjana beliau memutuskan menikah diusia muda pada umur sembilan belas tahun dengan Ahmad Assegaf dan memiliki anak di usia duapuluh satu tahun, meskipun begitu tidak menghambatnya untuk tetap aktif dalam dunia pendidikan dan menjadikannya motivasi untuk tahu segala hal tentang pendidikan anak. Dan menjadi alasan beliau terjun dan menggeluti dunia pendidikan dan mendirikan Sekolah Cikal di usia duapuluh dua tahun.[34] Sebelum menjadi kepala sekolah karir pertamanya dalam pendidikan adalah menjadi staf pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia sebagai anggota tim dosen untuk beberapa mata kuliah. Sehingga sampai saat ini beliau tetap aktif berkontribusi memajukan

[32] https://www.pesona.co.id/read/najelaa-shihab-dan-pendidikan-di-indonesia?p=1 diakses pada 23 Agustus 2020
[33] https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200422/265/1230736/mimpi-najelaa-shihab-tokoh-di-balik-kesuksesan-sekolah-cikal diakses pada 23 Agustus 2020
[34] https://www.femina.co.id/profile/8-perempuan-supreme-najelaa-shihab diakses pada 23 Agustus 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan dengan berbagai macam program yang ia inisiasi mulai dari mendirikan sekolah, platform pendidikan berbasis digital hingga berbagai program pendukung gerakan perubahan pendidikan Indonesia.

2. Karir

Dunia pendidikan yang ditekuni Najelaa Shihab mulai dari mengajar hingga menjadi Kepala Sekolah. Kemudian mendirikan Sekolah Cikal yang memiliki ciri khasnya kurikulum lima bintang, sekolah yang hadir dari keresahan beliau terhadap pendidikan Indonesia.Tidak kurang dari sepuluh tahun sekolah yang dirintisnya sudah berkembang dan memiliki cabang di Indonesia.

Menururt beliau Sekolah cikal saja tidak cukup dalam mengatasi kepeduliannya terhadap Pendidikan maka, lahirlah sebuah komunitas. Komunitas "Semua murid semua guru" komunitas yang didirikan sebagai upaya untuk memberi ruang komunikasi antar berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, utamanya guru; sebagai orang yang bertindak langsung dengan murid, agar memiliki keterampilan, kemampuan dan kompetensi yang dapat memajukan pendidikan di Indonesia.[35]

Najelaa Shihab membuktikan kecintaannya terhadap dunia pendidikan dengan berkontribusi melalui praktik nyata yang beliau buktikan melalui berbagai aksi di bawah ini.

[35] https://peoplepill.com/people/najelaa-shihab diakses pada 23 Agustus 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Mengawali karir dalam dunia pendidikan dengan menjadi Staf Pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (1998-2002) sebagai anggota tim dosen mata kuliah psikologi perkembangan, kognitif dan belajar pada anak, perkembangan keluarga, metode respons skala psikologi dan seminar skripsi.

Pada tahun 1999 menjadi kepala sekolah dari sekolah cikal dan rumah main cikal. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat prasekolah sampai sekolah menengah atas dengan cita-cita *cikal five stars competencies* sebagai kurikumul yang berintegrasi dengan kurikulim 2013 dan cara 5Cs sebagai metode pembelajaran yang saat ini telah beroperasi di berbagai kota di Indonesia.[36]

Mulai tahun 2010 Najelaa menjadi bagian dari dewan kurikulum islam Edu yang merupakan bagian dari program pendidikan dan latihan di Pusat Studi Al-Quran (PSQ) sebuah lembaga yang memiliki visi untuk membumikan nilai-nilai Al-Quran di tengah masyarakat yang pluralistik.[37]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tahun 2012 beliau mendirikan Inibudi.org sebuah wadah berbagi video belajar yang dibuat dan didistribusikan secara daring dan luring ke seluruh Indonesia untuk berbagai bidang studi, profesi, dan jenjang pendidikan.

Kampus Guru Cikal beliau dirikan pada tahun 2014 sekaligus tahun lahirnya Komunitas Guru Belajar. Kampus Guru Cikal sebagai

[36] https://www.cikal.co.id/about diakses pada 24 Agustus 2020
[37] https://psq.or.id/program-psq/ diakses pada 24 Agustus 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tempat pelatihan guru belajar dengan pengembangan terhadap kemerdekaan, kompetensi, kolaborasi dan karier guru.[38]

Pada 2015 beliau aktif menjadi pembina, peneliti di Pusat studi pendidikan dan kebijakan (PSPK) sebuah yayasan non-profit independen yang berfokus pada penguatan kebijakan pembelajaran yang berpihak pada anak. PSPK berpijak pada data ilmiah, serta menyebarkan praktik baik di lapangan dalam ekosistem pendidikan Indonesia. [39]

Pada tahun 2016 beliau mendirikan berbagai platform digital diantara; Sinedu.id. Sebuah inisiatif pendidikan sekaligus platform online yang menggunakan film sebagai media untuk belajar menyenangkan dan bermakna. Rencanamu.id, sebuah platform yang menyediakan *database* dan penilaian bagi semua pelajar untuk mempersiapkan masa depan serta menggagas komunitas semua murid semua guru, jaringan dari ratusan organisasi dan komunitas berbagai pemangku kepentigan yang melakukan inovasi di pendidikan Indonesia. Dan pada tahun 2019 Sekolahmu beliau dirikan sebagai platform digital yang menyediakan pilihan berbagai program pendidikan untuk menumbuhkan kompetensi dan mempraktekkan.[40]

Sekolah murid merdeka menjadi bagian inovasinya dalam dunia pendidikan pada tahun 2020 Sekolah inovatif dengan metode pembelajaran *blended learning* (gabungan daring dan tatap muka)

[38] https://www.kampusgurucikal.com/ diakses pada 24 Agustus 2020
[39] https://pspk.id/ diakses pada 24 Agustus 2020
[40] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru 3,* (Tangerang Selatan: Lenterati, 2019), h. 162-163

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan penerapan penggabungan kurikulum 2013 dengan kurikulum berbasis kompetensi beliau dirikan.[41]

Selama berkecimpung di dunia pendidikan Najelaa Shihab begitu aktif berkontribusi dalam berbagai ranah pendidikan sebagai salahsatu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta ikut serta mensukseskan pendidikan nasional,

3. Karya

Sepanjang karir Najelaa Shihab dalam pendidikan mulai dari menjadi inisiator, pendiri berbagai platform pendidikan beliau juga melahirkan karya-karya tentang pendidikan dalam bentuk tulisan yang dibukukan antara lain :

a. *Cinta untuk Perempuan yang Tidak Sempurna* Tangerang Selatan: Lenterati, 2020
b. *Semua Murid Semua Guru: Edukasi di Masa Pandemi,* Tangerang Selatan: Lenterati, 2019
c. *Literasi Menggerakkan Negeri*, Tangerang Selatan: Lenterati, 2019
d. *Semua Murid Semua Guru 3; Berpihak pada Anak*, Tangerang Selatan: Lenterati, 2019
e. *Semua Murid Semua Guru 2,* Tangerang Selatan: Lenterati, 2018
f. *Memanusiakan Hubungan*, Tangerang Selatan: Lenterati, 2018
g. *Semua Murid Semua Guru*, Tangerang Selatan: Lenterati, 2017

[41] https://www.sekolahmuridmerdeka.id/kurikulum/ diakses pada 24 Agustus 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

h. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas,* Tangerang Selatan: Lenterati, 2017

i. *Keluarga Kita; Mencintai dengan Lebih* Tangerang Selatan: Lenterati, 2017

j. *Differensiasi; Memahami Pelajar untuk Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna*, Tangerang Selatan: Lenterati, 2017.

B. Pemikiran Najelaa Shihab

1. Pendidikan

Pendidikan menurut Najelaa Shihab merupakan sebuah proses belajar, bergerak, bermakna. Belajar sepanjang hayat, bergerak dengan pengetahuan yang dimiliki, bermakna bagi diri sendiri dan masyarakat luas, dengan meyakini bahwa semua bisa menjadi murid semua bisa menjadi guru melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan.

Merdeka belajar menjadi sebuah cita-cita dalam pendidikan yang diprakarsai oleh Najelaa Shihab dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Belajar sepanjang hayat dengan menumbuhkan kemerdekaan setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar yang dimulai dari keingintahuan dan pertanyaan yang bekualitas.[42] Belajar terkait pilihan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tantangan yang bukan dijadikan beban. Pilihan dalam belajar merupakan sebuah pilihan yang menantang di luar zona nyaman. Tantangan bukan beban, namun sebuah proses yang mendorong untuk mencapai tingkat

[42] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2,* (Tangerang Selatan: Literati, 2018) h. 66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

belajar lebih tinggi dari keberhasil mengatasi tantangan. Belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar dapat diterapkan dalam kehidupan, dengan kompetensi dan keterampilan yang diaplikasikan dalam beragam situasi dan kondisi.[43]

Proses belajar yang demikian dapat dilaksanakan dengan menerapkan merdeka dalam belajar yang menurut Najelaa shihab merdeka belajar terdiri dari tiga komponen inti; komitmen pada tujuan, mandiri untuk belajar yang berarti, dan adanya refleksi. Berikut penjelasan mengenai tiga komponen tersebut :

a. Komitmen pada tujuan, setiap komponen dalam pendidikan, dimana setiap seseorang yang merdeka belajar memiliki komitmen yaitu memiliki ketekunan dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Dengan tujuan pendidikan yang ideal, tujuan perjalanan yang memastikan bahwa seseorang terus berkompetisi dengan dirinya sendiri sehingga komitmen bisa terlatih dan terjadi, komitmen sekaligus berarti bertanggung jawab. Dalam menumbuhkan komitmen yang berkelanjutan, guru dan murid serta berbagai komponen pendidikan memiliki; kemampuan dalam memahami tujuan belajar-mengajar dalam pendidikan; Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian dan jangka panjang, serta memiliki kemampuan menetapkan prioritas.[44]

[43] Ibid., h. 67
[44] Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2018) h. 27-31

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tujuh praktik membangun komitmen pada tujuan[45] :

1) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau ranking sebagai tujuan belajar.
2) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dengan kehidupan dehari-hari. Tingkat kesiapan anak dan tingkat tantangan yang disepakati menjadi dua hal yang harus dipertimbangkan.
3) Menjelaskan manfaaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/di luar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakaat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak Karena minat dan latar belakang pengetahunnya pun berbeda.
4) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa murid bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. murid berhasil karena kerja keras, bukan karena soal mudah. murid gagal karena manajemen waktunya belum baik, bukan Karena tugas sekolahnya bertumpuk. Umpan balik yang spesifik dan tepat waktu menjadi sangat penting.
5) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan

[45] Ibid., h. 32 - 35

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tantangan yang semakin meningkat, dalam sitausi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

6) Memberikan berbagai pilihan dalam proses belajar-mengajar, misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
7) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesem otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapain belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkan.

b. Mandiri untuk belajar yang berarti

Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Dengan menetapkan tantangan sebagai bagian terpenting perjalanan kemandirian karena tingkat tantangan yang tepat mempunyai pengaruh sangat besar apakah murid akan berhenti sebelum memulai, berhenti di tengah perjalanan atau berhenti hanya setelah sampai di puncak tujuan. Pengalaman menantang yang diperlukan adalah pengalaman keberhasilan melewati "ujian". Keberhasilan bermakna yang diraih dengan "mengalahkan" frustasi atau ketakutan (dan berbagai emosi intens lainnya), bukan berhasil dengan jalan pintas. Misal dengan adanya asasesmen otentik, asasemen yang otentik adalah salah satu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

praktik guru yang sangat berkaitan dengan penumbuhan kemandirian karena tujuan penilaian adalah penumbuhan tanggung jawab di murid dan aksi yang dilakukannnya sebelum, di saat, dan sesudah pengukuran.[46]

Keterampilan memotivasi diri saat menghadapi kesulitan, juga salah satu kemampuan dasar dalam kemandirian. Semakin jelas rasa kepemilikan pada tujuan, maka kemampuan murid memotivasi diri saat kesusahan akan semakin baik. Murid akan mampu memvisualisasikan keberhasilan. Kemandirian yang aktif didasari rasa ingin tahu dan proses berpikir tingat tinggi bukan sekedar mandiri menuruti instruksi atau menyelesaikan tugas.

Mandiri juga dapat memonitor kemajuannya dan menyesuaikan strateginya sehingga kesulitan menjadi bagian dalam proses belajar. Kemandirian terjadi karena dipengaruhi oleh *internal speech* dan *eksternal speech* yang positif sehingga proses belajar menjadi optimal.[47]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sembilan praktik mebangun kemandirian belajar :[48]

1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
2) Mintalah anak mencari informasi dan mengkomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.

[46] Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang* Kelas..... h. 34-35
[47] Ibid., h. 35-36
[48] Ibid., h. .37

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll.) yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak telalu mudah.
4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapaia tujuan tersebut.
6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan diharapkan. Jangan takut keliru.
7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, di saat yang tepat.
8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak di kelas.

c. Refleksi

Refleksi, yaitu kemampuan metakognisi yang memantau proses belajar untuk mengetahui kesulitas dan menentukan strategi yang bisa dilakukan sebagai salah satu dimensi penting untuk merdeka belajar.[49] Refleksi bukan sekedar interospeksi atau mengingat kembali.

[49] https://news.unair.ac.id/2020/11/17/3-dimensi-kompetensi-dalam-merdeka-belajar-menurut-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Refleksi adalah menganalisis pengalaman masa lalu dan perencanaan tentang apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Seseorang yang merdeka melakukan refleksi adalah individu yang memahami kelebihan yang menjadi kekuatnnya dan menyadari keterbatasan yang perlu dikembangkan. Mampu menjabarkan rencan yang akan dilakukannya serta mengomunikasikan perkembangan dan pencapainnya. Indikator utama refleksi berjalan adalah adanya teladan dari lingkungan sekitar. Guru yang reflektif dalam praktiknya, orang tua yang reflektif dalam pengasuhannya. Hubungan reflektif dalam pendidikan menular dan saling berkesinambungan dari kepala sekolah yang membudayakan refleksi bersama guru-guru di komunitasnya akan menumbuhkan murid-murid yang juga berani berefleksi.[50]

Contoh praktik yang membantu menumbuhkan kebiasaan refleksi[51]. :

1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah fasilitator utama di awal, selama dan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebagai penghubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak.
2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiaskan anak untuk tidak sekedar

najeela-shihab/ diakses pada 02 Agustus 2020
[50] Ibid., h. 38-39
[51] Ibid., h.190

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berefleksi secara verbal. Latihan pencatatan ini secara bertahap melatihnya untuk memonitir proses metakognisinya.

3) Libatkan murid dalam praktik assesmen yang otentink dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses assesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar-mengajar yang untuk sebagian guru panling memungkinkan pelibatan murid.
4) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menganggap pendidikan berakhir saaat tugas sudah selesai dikerjakan. Padahal refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buanga waktu, justru akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru dan murid.

Belajar mengatasi tantangan dan pilihan dalam proses belajar yang berkelanjutan kepada tingkat belajar berikutnya, menjadikan dorongan untuk belajar sepanjang hayat dengan belajar dan bekerja bersama murid serta percaya pada potensi yang dimiliki semua murid akan menumbuhkan kekuatan murid dengan memberi kesempatan dan dukungan dari lingkungan.[52]

Menciptakan kualitas pendidikan yang beorientasi pada kompetensi dan kemampuan murid untuk masa kini dan masa depan dengan memperhatikan kualitas interaksi antarmanusia di

[52] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2*....., h. 79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungannya.[53] Melalui setiap komponen pendidikan yang bergerak bersama mempercepat keberhasilan , mencapai tujuan pendidikan jangka panjang, dan mewujudkan pelajar sepanjang hayat dengan memberdayakan semua pelaku pendidikan agar tidak menciptakan ketergantungan melalui kolaborasi dengan terbuka serta, mempraktikkan standar baik dari sumber data dan bukti.[54] Senantiasa berinovasi dalam pendidikan adalah kunci perubahan dengan pendidikan yang selalu direncanakan, dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, dan direfleksikan.[55]

Bekerja dan belajar bersama antarpemangku kepentingan yang terlibat secara konsisten dan berkesinambungan serta menyadari bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan menghormati dan memberdayakan pelaku serta peran dalam pendidikan yang memiliki keberagaman akan mengantarkan pada pemahaman bahwa semua adalah murid semua adalah guru.[56]

Pendidikan merupakan proses kompleks yang terjadi dalam ekosistem dengan banyak pihak yang saling memengaruhi. Pendidikan juga berkaitan dengan kesehatan, kemiskinan, lingkungan, dan ribuan aspek kemanusiaan lain yang menjadi tantangan sekaligus kesempatan. Kepentingan murid menjadi tanggung jawab utama dan kesadaran bahwa

[53] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1*....., h. 117
[54] Ibid., h.150-151
[55] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*, (Tangerang Selatan: Literati, 2019) h. 78
[56] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2*, ... h. 246

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pemenuhan hak serta kebutuhannya berdampak untuk masa depan.[57] Dengan mulai membiasakan murid menghadapi tekanan hidup agar dapat mengatasi tantangan di masa depan. Murid menjadi orientasi utama dalam pendidikan melalui berbagai interaksi yang berkelanjutan dengan berpihak kepada murid dalam kebijakan, pengajaran, dan pengasuhan akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan, karena murid adalah objek utama dalam pendidikan, sekutu utama dalam proses belajar-mengajar. [58]

Dengan memberi ruang dan tantangan berkarya kepada murid untuk mengasah kompetensi dan kemampuannya agar bermakna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.[59].

Pendidikan membutuhkan berbagai sumber daya, stabilitas, dan berkelanjutan.[60] Melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan pendidikan dapat dilakukan dengan memberdayakan komponen pendididkan dalam menjalin hubungan dalam memenuhi kebutuhan murid sehingga, proses belajar-mengajar berjalan dengan stabil dan tujuan pendidikan untuk mendapat keterampilan terus belajar terjadi secara berkesinambungan.[61]

Memanusiakan hubungan bukan hanya tentang persamaan tetapi juga mengenai pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan. Memanusiakan hubungan melibatkan pikiran dan tindakan karena proses

[57] Ibid., h. 245-247
[58] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 3-16
[59] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2*....., h.139
[60] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 60
[61] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2*....., h. 65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertumbuhan dan perkembangan selalu saling berkaitan. Memanusiakan hubungan menghasilkan pendidikan yang berkualitas-menantang, berkelanjutan, relevan-karena sekolah bukan hanya untuk kehadiran dan bersenang-senang. Memanusiakan hubungan seyogianya dipraktikkan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan karena yang ingin ditumbuhkan adalah anak-anak yang melakukannya dalam setiap aspek kehidupan, sekarang, dan di masa depan.[62]

Kekuatan dalam pendidikan adalah relasi dan interaksi yang terjadi. Melalui memanusiakan hubungan relasi dan interaksi dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar secara signifikan. Memanusiakan hubungan meliputi berbagai praktik :[63]

a. Praktik yang berpusat pada anak

Anak hadir di ruang belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar. Anak terlibat menentukan cita-cita, anak mempraktikkan cara yang dipilihnya. Pendidikan yang memanusiakan hubungan, selalu berangkat dari pengenalan karakteristik anak dan menyesuaikan dengan kesiapan anak. Memberikan anak kesempatan didengarkan, membuat anak akan lebih sering mendengarkan. Mendukung keberhasilan anak dengan tujuan yang dipilihnya, akan membuatnya lebih mudah bekerja sama dalam menyukseskan tujuan guru/orang tuan dan tujuan bersama. Pendidikan yang memanusiakan hubungan, membuat anak mendapat teladan cara terbaik dalam belajar-

[62] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 72-73
[63] Najelaa Shihab, *Memanusiakan Hubungan*, (Tangerang Selatan: Literati, 2019) h. 2-4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengajar dan dalam kehidupan. Hubungan pendidik dan anak menjadi hubungan yang saling menguatkan .

b. Praktik yang menunjukkan empati

Melalui empati, pendidik menunjukkan kepekaan terhdap perilaku orang lain dan perubahannya untuk memahami sudut pandang yang beragam. Mengamati dan mendengarkan secara aktif untuk memahami dalam relasi belajar maupun relasi kerja.

Kekuatan pendidikan berasal dari setiap sentuhan dan percakapan dengan anak-anak yang membutuhkan dukungan. Setelah dipahami, anak-anak bisa memahami dan berkontribusi. Memahami bahwa anak punya minat dan bakat yang berbeda dengan pemahaman yang meyakini semua dan setiap anak bisa mencapai kemampuan dan proses belajar yang optimal. Pemahaman selalu dimulai dengan penerimaan pada keberagaman dalam pendidikan dengan mempraktikkan penerimaan tanpa syarat, menyuburkan harapan yang tinggi serta mengusahakan keterlibatan berkelanjutan menjadi tanda sudah saling memahami.

c. Membangun berbagai relasi dalam ekosistem kelas, sekolah, bahkan masyarakat.

Mencari kesempatan, menemukan kesamaan tujuan, dan melakukan tindakan yang disepakati untuk membangun hubungan saling percaya dan saling mendukung adalah hal yang harus diupayakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kemampuan mengobservasi anak dengan detail adalah salah satu faktor kunci. Mampu melihat perkembangan anak dalam berbagai aspek. Membantu membuat indikator proses belajar yang beragam. Mampu menemukan pola, dan mengidentifikasi masalah dapat mendeferensiasi belajar-mengajar yang berbeda. Sehingga mampu membangun relasi dengan memastikan pengalaman sukses dirasakan setiap anak dengan komunikasi yang konsisten.

Memanusiakan hubungan yang dilandasi ketulusan dan keadilan menumbuhkan iklim kelas dan budaya sekolah yang positif serta keluarga yang hangat dan berdaya. Keberhasilan akademik yang berkelanjutan bahkan pelibatan masyarakat dalam pembelajaran, adalah dampak dari pendidikan yang memanusiakan hubungan.

Memanusiakan hubungan, mengurangi kesenjangan dalam pendidikan, terutama kesenjangan kesempatan antara satu anak dengan anak lainnya. Pemahaman utuh tentang cita-cita merdeka belajar, mengantarkan pada cara memanusiakan hubungan. Memanusiakan hubungan, mengantarkan pada peningkatan kualitas dan kesetaraan, mendorong perubahan pendidikan berkelanjutan.[64]

3. Tujuan Pendidikan

Najelaa Shihab memaparkan bahwa tujuan belajar adalah mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing anak dan definisi belajar sama dengan menyelesaikan

[64] Najelaa Shihab, *Memanusiakan Hubungan* ....., h.13

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tugas/konflik perkembangan.[65] Serta menumbuhkan karakter dan akhlak mulia.[66]

Selain tujuan di atas menurutnya ada beberapa tujuan lain dalam pendidikan, diantaranya :

Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Kemandirian yang ditumbuhkan sesuai dengan tahapan dan membantu anak mencapai keberhasilan. Keberhasilan bermakna yang diraih dengan ”mengalahkan” frustasi atau ketakutan (dan berbagai emosi intens lainnya), bukan berhasil dengan jalan pintas.

Keterampilan memotivasi diri saat menghadapi kesulitan adalah salah satu kemampuan dasar dalam kemandirian, semakin jelas adanya rasa kepemilikan pada tujuan, maka kemampuan pelajar memotivasi diri saat kesusahan akan semakin baik. Kemampuan memvisualisasikan keberhasilan akan diterapkan dan pelajar yang mandiri dapat memonitor kemajuan dan menyesuaikan strateginya sehingga kesulitan tidak dirasakan sebagai beban, tapi sebagai bagian yang dalam proses belajar.[67]

Tujuan jangka panjang pendidikan adalah ”kemenangan dari diri sendiri”. Kemenangan berarti usaha untuk terus mencapai target lebih baik dari titik sebelumnya, di garis perjuangan yang konsisten, sepanjang hayat.[68] Kemenangan bermakna kemenangan yang ditumbuhkan dengan kebiasaan yang terkadang dirasakan perlahan dibuktikan dengan karya

[65] Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*....., h. 36
[66] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 25
[67] Ibid., h. 87-88
[68] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1* ...., h. 129

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nyata sederhana.

Tujuan pendidikan adalah kompetensi. Kunci dari kompetensi adalah mampu mendemonstrasikan aksi nyata untuk memecahkan masalah. Untuk bisa menyatakan diri mencapai kompetensi, perlu sikap dan kesiapan positif untuk beraksi, pengetahuan dasar dan pemahaman mendalam tentang esensi dan eksekusi, serta kemampuan metakognisi dan konsistensi aksi.[69]

Kompetensi adalah hasil dari proses belajar (dan berpikir) tingkat tinggi yang membuktikan *transferability*, mahir di situasi baru denganberbagai kombinasi, bukan hanya tugas rutin yang bisa diprediksi. Kompetensi membuat pelajar tidak berhentiha pada pengetahuan dan keterampilan ditingkat menghafal dan mengenali informasi, tetapi sampai evaluasi dan kreasi.[70]

Tujuan-tujuan di atas merupakan serangkaian tujuan yang dihasilkan dari serta proses sekaligus tujuan pendidikan yang merdeka dalam belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu kata yang paling sering diasosiasikan dengan pendidikan. Karena dalam definisi yang utuh, kurikulum adalah kerangka program pendidikan, menurut Najelaa Shihab kurikulum yang merdeka belajar terdiri dari tiga bagian diantaranya :[71]

Bagian pertama dari kurikulum yang menumbuhkan merdeka

[69] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 8-9 s3
[70] Ibid., h. 10-11
[71] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1*....., h. 82-89

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

belajar selalu dimulai dengan gambaran cita-cita. Kejelasan kompetensi ideal yang akan ditumbuhkan, menjabarkan bagaimana capaian dapat diukur, dan bagaimana tahapan menuju tujuan (*assessed curriculum*).

Bagian kedua dari kurikulum yang utuh menggambarkan dengan jelas prinsip, cara menuju cita-cita. Standar dan praktik apa yang disepakati dan harus dilakukan dalam proses belajar mengajar (*taught curriculum*). Di sisi lain, standar dan praktik yang tidak boleh dilakukan juga sesuatu yang perlu disepakati. Kesepakatan cara sering dianggap tidak penting, padahal ini salah satu ciri utama dari komunitas dan organisasi yang berhasil.

Bagian ketiga dari kurikulum merdeka belajar yang utuh adalah cakupan. Materi yang diajarkan dalam proses pendidikan (*written curriculum*). Sering kali fokus utama terbatas pada apa, tanpa menyadari bahwa urutan akan sangat menentukan proses perkembangan dan pencapaian kompetensi. Menetapkan cakupan kurikulum berarti membuat pilihan. Tidak ada kurikulum yang mampu mengajarkan semua hal. Prioritas mengenai apa yang esensial danrelevan adalah pilihan yang perlu dilakukan dengan penuh kesadaran. Pendidikan memang proses yang kompleks, kurikulum pun bukan sesuatu yang bisa disederhanakan. Kompleks bukan berarti teoritis dan tidak bisa diimplementasikan.

Kurikulum dilihat secara berkesinambungan dalam menentapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, dimulai dari tujuan pendidikan nasional sampai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

disusun setiap guru dan disepakati dengan setiap murid didalam kelas.

Faktor murid penentu utama implementasi kurikulum di saat tertentu. Cakupan materi apa, tahapan dan pilihan sebagaimana diuraikan dalam *written curriculum*, perlu keterlibatan semua pihak lewat percakapan bermakna, melalui beberapa proses diantaranya :

a. Proses partisipatif, seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan punya kompetensi untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Berbagai bentuk komunikasi tertulis atau jaring komunikasi lain perlu terus diupayakan oleh sekolah.
b. Proses kolaboratif. Proses dalam kerja sama, dengan wawasan luas, kecerdasan melakukan sesuatu, dan kemampuan komunikasi.[72] Karena Dokumen kurikulum adalah milik bersama, transparan, dan diberi umpan balik dari kepala sekolah, guru, murid, orangtua, bahkan tim non-akademik.
c. Proses reflektif. Kurikulum terus ditinjau kembali lewat beragam kegiatan rutin dan digunakan sebagai alat analisis dan rencana aksi. Tantangan utama yang sering dialami adalah waktu, kurikulum sering kali dianggap sesuatu yang hanya dikerjakan setahun sekali atau saat akreditasi. Padahal kurikulum adalah dokumen hidup yang dokumen hidup yang berkembang seiring perkembangan proses belajar komunitas sekolah, seiring perubahan lingkungan dan zaman.

Menjalani pendidikan dengan kurikulum yang utuh dalam bentuk

[72] https://news.unair.ac.id/2020/11/17/3-dimensi-kompetensi-dalam-merdeka-belajar-menurut-najeela-shihab/ diakses pada 02 Agustus 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

cita-cita yang holistik, dijalankan dengan cara konsisten dan cakupan yang komprehensif, menumbuhkan karakter anak yang relevan untuk masa depan. Karena Menumbuhkan kompetensi butuh waktu panjang, keterkaitan antarjenjang, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (pusat dan daerah, sekolah dan rumah).[73]

5. Guru

Dalam berbagai literatur karya Najelaa Shihab memaparkan guru adalah individu yang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Juga berperan sebagai fasilitator yang mengajar dan merasa yakin bahwa perannya adalah fasilitator proses belajar menggunakan berbagai sumber yang sesuai.[74] Peran guru lainnya adalah merancang dan memastikan lingkungan belajar mendukung modal awal dan disposisi positif setiap anak untuk mandiri sekaligus mengenali kebutuhan murid, apa keunikannya, bagaimana ia dapat didukung dalam pembelajaran.[75]

Guru belajar dari anak dan memiliki paradigma, bahwa anak hadir diruang belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar. Peran awal guru adalah belajar mengenai karakteristik anak sebagai pelajar. Guru yang belajar dari anak tidak pernah bertanya tentang apa yang bisa dilakukan oleh anak untuk sekolah, tetapi sebaliknya, apa yang bisa dilakukan sekolah (pendidikan) untuk anak. Mempraktikkan belajar dari anak, berarti guru mengenal karakterisktik anak dan menyesuaikan dengan kesiapan anak.. Serta pengembangan kapasitas diri dan dukungan

[73] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3* ....., h. 12-14
[74] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2* ....., h. 70-71
[75] Ibid., h. 66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungan untuk mampu mempraktikkannya. Kemampuan guru untuk mengobservasi anak dengan detail adalah salah satu faktor kunci. Mampu melihat perkembangan anak dalam berbagai aspek, bukan hanya langsung kasat mata dan dapat dibandingkan dengan ukuran angka, membantu guru membuat indikator proses belajar yang beragam dan mengurangi kepanikan. Mampu menemukan pola, mengapa anak melakukan perilaku atau kesalahan tertentu, membantu guru mampu mengidentifikasi masalah dan mendiferensiasi belajar dan mengajar yang berbeda.

Guru yang belajar dari anak paham tahap perkembangan dan pembelajaran. Punya harapan yang tinggi kepada murid, yakin bahwa ia mampu mencapai tujuan pembelajaran dan melewati tantangan. Guru yang belajar dari anak, membuat anak mendapat teladan cara terbaik untuk juga belajar dari guru. Hubungan guru dengan anak menjadi hubungan yang saling menguatkan, bukan direndahkan dengan pertarungan kekuatan. Kekuatan guru adalah kemampuannya untuk belajar dari anak,bukan hanya dari data jawaban ujian, tetapi dari setiap sentuhan dan percakapan. Memilih menjadiguru bukan sekadar tuntutan pekerjaan, tetapi memenuhi panggilan masa depan, yang diwakili oleh anak-anak yang paling membutuhkan dukungan.[76]

Guru belajar adalah esensi sebelum mencapai cita-cita. Guru yang memiliki cita-cita akan menentukan pencapaian cita-cita anak dan keseluruhan tujuan pendidikan. Cita-cita guru berkaitan dengan kapasitas

[76] Ibid., h. 71-74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dirinya dan kondisi lingkungannya. Pengaruh dan tanggungjawab guru yang terbesar justru pada perkembangan pribadi dan minat pelajar, keterampilan berpikir dan budi pekerti, serta berbagai kompetensi lain yang berkaitan dengan kemampuan dan untuk kemauan belajar sepanjang hayat. Pengembangan guru mencapai cita-cita melalui guru belajar justru menguatkan peran guru. Pencapaian cita-cita guru, oleh dirinya sendiri dengan dukungan dari pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan, hanya akan tercapai apabila ia memiliki empat kunci : kemerdekaan, kompetensi, kolaborasi, dan karier.[77]

a. Kemerdekaan, berarti :

   Guru punya komitmen pada tujuan. Guru yang merdeka paham kenapa perlu mengajar suatu materi dan atau keterampilan tertentu. Guru yang merdeka itu mandiri, selalu bergantung pada diriniya sendiri untukk mengatasi tantangan, tidak mudah menyerah menghadapi tantangan atau menyalahkan orang lain dan keadaan. Memahami bahwa ia memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatnyan kompetensi, memperluas kolaborasi, dan mengembangkan karier.

   Guru merdeka itu reflektif, berani meminta umpan balik secara aktif dan menilai diri sendiri dengan objektif. memahami kekuatannya dan mengenali area yang perlu dikembangkan, serta terus-menerus memantau proses belajarnya untuk memahami keterkaitan dan

[77] Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* ....., h. 6 -11

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keberlanjutan antara setiap tahapan.

b. Kompetensi, berarti :

Guru mampu menunjukkan aksi dan berinovasi..Guru mampu beradaptasi dengan lingkungan dan ekosistem pendidikan. Guru harus berada di lingkungan yang aman untuk belajar dari orang lain, berada di lingkungan yang mendukung, guru mampu saling berempatai terhadap kebutuhan yang berbeda, semangat belajar yang ditularkan. Semua guru menjadi contoh individu yang belajar sepanjang hayat.

c. Kolaborasi, berarti :

Guru memahami bahwa pengalaman bekerja dan belajar bersama rekan sejawat adalah pengalaman yang tak ternilai dan lebih penting daripada belajar dari ahli.

Keterlibatan dan relevansi adalah kunci dalam kolaborasi. guru mendapat penguatan dari proses kolaborasi yang dirancang beragam, menyediakan kesempatan untuk berad dalam kelompok dan bentuk interaksi yang berbeda. Guru berkolaborasi dengan berbagai bagian kelompok guru dengan berbagai rekan di tingkat kelas. Berbagai bentuk interaksi membantu kompetensi guru memahami keseluruhan kontinum pendidikan dan juga melihat koneksi dan integrasi antaradisiplim ilmu.

Kolaborasi memberdayakan guru dan semua pemangku kepentingan untuk saling mendukung dan menghasilkan dampak positif terhadap ekosistem pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Karier, berarti :

Guru perlu mengembangkan diri dalam kariernya dengan penjenjangan dan pengembangan. Melalui berbagai pengembangan diri seperti; menjadi pembuat materi ajar, pelatih guru, menulis berbagai referensi. Tidak dibatasi oleh masa jabatan dan dilakukan sepanjang hayat.Karier guru yang jelas dan beragam menjadi daya dorong bagi guru untuk terus berkarya dan berkontribusi pada pendidikan.[78]

Guru yang memiliki empat kunci di atas akan menjadi guru merdeka yang memiliki kompetensi sebagai berikut:[79]

a. Memanusiakan hubungan
b. Memberdayakan konteks
c. Memahami konsep
d. Memilih tantangan
e. Membangun keberlanjutan
f. Mendesain merdeka belajar
g. Kelas merdeka belajar
h. Memandu merdeka belajar
i. Asessemen dan laporan merdeka belajar

6. Murid

Murid merupakan subjek utama dalam pendidikan, pemangku

[78] Ibid., h. 229
[79] Guru Hebat Astra, *Memahami Merdeka Belajar*. Guru Hebat Astra, diunggah pada 20 Mei 2022, video Youtube, 29.04, https://www.youtube.com/watch?v=z40_R_Y4q2I.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kepentingan yang paling utama[80] sekaligus sekutu utama dalam proses belajar-mengajar.[81] Murid yang berdaya dimulai dari proses belajarnya dan nantinya meberdayakan lingkungan dan konteks sosial budaya yang makin besar seiring usianya adalah representasi nyata dari karakter bangsa, kepentingan publik (kita semua), agar menjadi warga negara yang bisa mendunia.[82] Dengan melibatkan murid menentukan tujuan, serta mengekspresikan cara yang dipilihnya.[83]

Memusatkan proses belajar pada murid. Memahami bahwa anak punya minat dan bakat yang berbeda ,dengan proses belajar yang menyenangkan dan menantang, semua dan setiap anak dapat mencapai kemampuan yang optimal. Pemahaman selalu berkaitan dengan harapan pada tujuan pendidikan. Aspirasi belajar perlu ditumbuhkan dengan perencanaan pengajaran yang matang dan penetepan tujuan yang melibatkan anak.Pemahaman berhubungan dengan pelibatan selama pelaksanaan pendidikan. Mempraktikkan penerimaan tanpa syarat, menyuburkan harapan yang tinggi serta mengusahakan keterlibatan berkelanjutan. Setelah dipahami, murid-murid dapat memahami dan berkontribusi. Pemahaman utuh dalam pendidikan mengantarkan kita memanusiakan hubungan dalam kehidupan.[84]

Murid yang berdeka dalam belajar aktif terlibat dan dilibatkan dalam proses belajar mengajar karena mereka memiliki :

[80] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3* ....., h. 16-17
[81] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2* ....., h. 73
[82] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3* ....., h. 13
[83] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1*....., h. 71
[84] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 81-83

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Komitmen pada tujuan, murid tekun dalam menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. murid mampu memahami tujuan belajar. murid mampu memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun tujuan jangka panjang. serta mampu menetapkan prioritas. karena murid mengendalikan tujuan dan proses belajarnya dengan menyadari tujuan belajar, merencanakan, memilih sumber dan praktik belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan mampu melihat proses yang dilakukannya serta mampu membuat rencan untuk perbaikan.
b. Mandiri untuk belajar yang berarti, murid yang mandiri dapat memonitor kemajuannya dan menyesuaikan strateginya sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya tantangan yang dipahami menjadi bagian dalam proses belajar serta *internal speech* dan *eksternal speech* yang positif yang dimiliki oleh murid.
c. Adanya refleksi, murid yang reflektif akan mudah memahami proses belajar dengan baik, memahami berbagai konsep pelajaran dengan mudah. Murid bisa melakukan refleksi karena terdidik dari teladan lingkungannya yang reflektif baik dari guru, orang tua dan kepala sekolah karena terbiasa berperilaku reflektif. Berefleksi dapat membantu murid untuk menganalisis apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan. menghasilkan rencana perbaikan yang perlu dilakukan murid untuk masa mendatang dan membantu murid

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menemukan cara belajar yang efektif dengan merdeka belajar murid terlibat aktif sehingga sadar akan tujuannya dalam belajar, sadar dengan cara belajar yang digunakan, dan mampu berproses melakukan perbaikan secara mandiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta`lim, ta`dib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki makna tersendiri. Kata "pendidikan" yang umum digunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*; dari kata kerja *rabba*. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta`lim* dari kata kerja *allama*. Pendidikan dan pengajaran bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta`lim* dan pendidikan Islam bahasa Arabnya *tarbiyah islamiyah*.[85]

Berbagai sudut pandang lahir dari makna istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam, sehingga muncul berbagai pendapat dari para ahli.

a. *Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* dalam perkamusan al-Qur`an dan as-Sunnah tidak ditemukan, namun beberapa istilah pokok yang seakar dengannya *yaitu al-rabb, rabbayani, nurabbi, yurbi, rabbani*. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam (2006) mengutip dari Lisản al-`Arab (tt) karya Abu al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram Ibn Manzhur dan *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha* (1988) karya Abd al-Rahman al-Nahlawi bahwa dalam kosa kata bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga

[85] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 25

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akar kebahasaan yaitu: [86]

1) *Rabbả, yarbử, tarbiyah*: memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (nama). Berdasarkan (QS. ar-Rum[30]: 39) dari *Tafsir Fahr al-Razi* (tt) karya Fahr al-Razi yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
2) *Rabbả, yurbỉ,tarbiyah*: memiliki makna tumbuh (*nasya`a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara`ra`a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
3) *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), mengusai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat bertahan lebih baik dalam kehidupannya.

Pada dasarnya *tarbiyah* memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan,

[86] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ....., h. 10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan. Kata kerja *rabb* (mendidik) tersebut sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. seperti dalam (QS. al-Isra` [17]: 24). [87] Ayat tersebut menunjukkan arti pengasuhan dan pendidikan yang asalnya dari orang tua meliputi pendidikan jasmani dan rohani.

Istilah *tarbiyah* mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif (cipta), afektif (rasa) dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan, yaitu jasmani dan rohani. Tarbiyah juga dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan,budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. [88]

b. *Ta`lim*

Kata *ta`lim* dari kata kerja "*allama*" yang diterjemahkan dengan arti pengajaran. Pengajaran (*ta`lim*) lebih mengarah pada ranah kognitif, sebagian pendapat lainnya dalam proses *ta`lim* masih menggunakan ranah afektif.[89]

Zakiah Daradjat mengartikan kata *allama* mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian. [90] Didasarkan dalam (QS. al-Baqarah [2]: 31) ketika Allah mengajarkan kepada Adam nama-

[87] Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, ter. Haidar Bagir (Bandung, Mizan: 1996 h. 66
[88] Abdul mujib Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 12-13
[89] Ibid., h. 19
[90] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.....,h. 27

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nama semuanya. Kata ta`lim juga diartikan oleh Muhaiman bahwa pengajaran mencakup teoretis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudaratana. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (kebijaksanaan).[91]

c. *Ta`dib*

Makna pendidikan dari konsep *ta`dib*, mengacu pada kata adab yang memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Abdul Mujib mengartikan orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadabaan sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Merujuk pada hadis Nabi Muhammad SAW.

أَدَّبَنِى رَبِّى فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبِ

"Allah telah mendidikku maka Dia mendidikku dengan pendidikan yang paling baik*"*.[92]

Memperjelas bahwa sumber utama pendidikan adalah Allah. Nabi Muhammad SAW. sendiri menegaskan bahwa beliau didik oleh Allah SWT. Sehingga pendidikan yang beliau peroleh adalah sebaik-baiknya pendidikan.[93]

Ta`dib, terbagi atas empat macam dalam pembentukan adab (tata krama):[94]

[91] Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah,Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45
[92] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 20
[93] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 73
[94] Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* ,(Bandung: Mizan, 1996), h. 13

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. *Ta`dib adab al-haqq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan
2. *Ta`dib adab al-khidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdi kepada sang raja (*malik*) dengan menempuh tata krama yang pantas
3. *Ta`dib al- syari`ah*, pendidikan tata krama spiritual dalam syariah, yang tata caranya telah digariskan oleh tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia
4. *Ta`dib adab al-shubhah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia di antara sesama.

Para ahli banyak merumuskan tentang pengertian pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Zakiah Daradjat. Pendidikan Islam ialah pembentukan kepribadian muslim; perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.[95]
b. Kongres sedunia II tentang Pendidikan Islam tahun 1980. Pendidkan Islam merupakan proses untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan,

[95] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akal pikiran, kecerdasan dan pancaindera. Oleh karena itu pendidikan islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmani, keilmuan bahsa, baik secara individual, maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek tersebut ke arah kebaikan dan arah pencapaian kesempurnaan hidup .[96]

c. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[97]

d. DR. Muhammad SA. Ibrahimi (Bangladesh). Ilmuan muslim, pakar pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan Islam secara luas adalah " *islamic education in true sense of the lern, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam*". Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan ynag memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[98]

e. Omar Muhammmad al-Toumi al-Syaibani. Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam

[96] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 16
[97] Ibid., 20 h. 15
[98] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekitarnya, dengan proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[99]

f. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan iman dan amal; beriman dan berakhlak sesuai ajaran Islam serta perbaikan sikap dan tingkah laku dalam amal perbuatan bagi diri sendiri maupun orang lain.[100]

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kegiatan yang terencana, kejalasan tujuan yang ingin dicapai merupakan standar usaha yang harus dilakukan. Sebagaimana fungsi adanya tujuan itu sendiri. Pertama, tujuan berfungsi mengakhiri usaha. Kedua, tujuan berfungsi mengarahkan usaha, tanpa adanya antisipasi (pandangan ke depan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi dan kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan secara efisien. Ketiga, tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, yaitu tujuan-tujuan baru maupun tujuan lanjutan dari tujuan pertama. Keempat, fungsi

[99] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399
[100] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ....., h. 28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tujuan ialah memeri nilai (sifat) pada usaha. [101] 23

Hasan Langgulung menjelaskan, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkaat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.[102]

Tujuan yang merupakan standar usaha dan mengarahkan usaha yang akan dilalui serta merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Harus dirumuskan dengan berbagai pertimbangan dari kemungkinan yang akan dihasilkan dalam kegiatan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya: Pertama, tujuan dan tugas manusia. Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagia makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter. Ketiga, tuntutan masyarakat. Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal islam.[103]

Ahmad Tafsir membagi tujuan pendidikan Islam kepada tujuan

[101] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1980) h. 45-46
[102] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*(Bandung: Al-Ma`arif, 1980) h. 178
[103] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 71-72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus.[104] Dimana suatu yang diharapkan tercapai dengan semua usaha dilaksanakan dalam kegiatan merupakan tujuan umum. Upaya dan indikasi tercapainya tujuan umum akan melahirkan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan pendidikan Islam harus diketahui terlebih dahulu hakikat manusia menurut Islam. Konsepsi manusia yang sempurna menurut Islam sangat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Manusia menurut konsep Islam adalah makhluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan ia diberikan pendidikan. Manusia ditugasakan untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada tuhan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan merupakan gambaran ideal dari manusia yang ingin melalui pendididkan.[105] Para ahli berpendapat mengenai tujuan umum pendidikan yaitu :

a. Hasan Langgulung. Berbicara tentang pendidikan berbicara juga tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan hidup ini tercermin dalam dalam (QS. al-An`am [6]: 162) yang artinya: "katakanlah; sesungguhnya sembayangku dan ibadahku hajiku, seluruh hidup dan matiku, semuanya untuk Allah, tuhan seluruh alam"[106]

[104] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam ....*, h. 15
[105] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.101
[106] Hasan langgulung, *Manusia Dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995) h. 33

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Ali Ashraf. Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manuia dalam segala aspek: spritual, intelektual, imaginatif, fisikal, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarkat, dan kemanusiaan pada umumnya.[107]

c. Rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad : "*education aims at the ballanced growth of total personality of man through the training of man`s spirit, intelect, the rational self, feeling and bodile sense. Education should, therefore, cater for the growth of man in all its aspect, spiritual, intelectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspect toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submissioan to allah on the level of individual, the community and humanity at large*." Maksudnya, pendidkan

[107] Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan pancaindra. Tujuan utama pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah SWT. Baik level individu, komunitas, dan manusia secara luas.[108]

d. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifaan, dan pewaris nabi.[109]

e. Abdul Fattah Jalal. Tujuan pendidikan Islami alah mempersiapkan manusia yang beribadah, yaitu yang meiliki sifat-sifat yang diberikan Allah SWT. Kepada `ibadur rahman.[110]

2. Tujuan khusus

Pelaksaan pendidikan membutuh sebuah tujuan yang lebih terperinci, dimana tujuan umum dalam pendidikan Islam dirinci kedalam tujuan khusus. Tujuan khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan umum agar mudah dilaksanakan. Tujuan khusus membantu merancang bidang-bidang pembinaan yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan, seperti adanya bidang pembinaan yang berkaitan dengan aspek jasmani, aspek akidah, aspek akhlak, aspek kejiwaan, aspek keindahan, dan spek kebudayaan. [111]Beberapa tujuan

[108] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*....., h.6
[109] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 83-84
[110] Abdul Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro 1988), h. 124
[111] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., h. 109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

khusus pendidikan Islam menurut para ahli.

a. Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. Menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:[112]
    1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
    2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya penalaman masyarakat.
    3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegaiatan masyarakat.
b. Athiyah al-Abrasy. Tujuan umum dirincinya menjadi tujuan untuk:[113]
    a) Pembinaan akhlak
    b) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
    c) Penguasaan ilmu
    d) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat
c. Munir Mursi. Memperinci tujuan umum menjadi:[114]
    1) Tujuan keagamaan
    2) Tujuan pengembangan akal dan akhlak

[112] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 399
[113] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*....., h. 49
[114] Ibid., h. 49

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Tujuan pengajaran kebudayaan

4) Tujuan pembinaan kepribadan

3. Kurikulum Pendidikan Islam

1. Pengertian Kurikulum

Awal mula istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunaniberasal dari kata *Curir,*artinya pelari; dan *Curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Nana Sudjana mengartikan kurikulum dalam pendidikan dari makna rumusan di atas sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan.[115]

Pandangan lain tentang kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun sistematis diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.[116] Juga sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa definis diatas dapat disimpulkan. Hakikat kurikulum dalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan

[115] Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996) h. 4
[116] Ibid., h. 5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar apat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegaiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Abdul mujib mengutip bahwa menurut Jaweet dan Baair, teori kurikulum pendidikan tersebut harus didasari atas asumsi tentang hakikat masyarakat, manusia, dan pendidikan sendiri.[117]

Secara garis besar dari pendapat para ahli mengenai kurikulum dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan tertentu dari pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan Islam diterangkan oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. Dalam bahasa arab, kata kurikulum diterjemahkan dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Pada pendidikan *manhaj* (kurikulum) dimaksudkan sebagai jalan yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap[118]

Sejalan dengan perubahan zaman pengertian kurikulum mulai dikembangkan pengertiannya lebih luas, salah satunya definisi kurikulum menurut Dr. Addamardasy Sarhan dan Dr. Munir Kamil yang diterangkan oleh Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany bahwa

[117] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 124
[118] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 478

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kurikulum merupakan sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga, dan seni, yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.[119]

Kurikulum pendidikan Islam berisi muatan kegiatan untuk pendidikan seumur hidup, sejalan dengan pernyataan Nabi muhammad SAW.

أُطْلُبُوالْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِاِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat".

Hakikat kurikulum pendidikan Islam erat kaitan dengan upaya membentuk suatu pandangan hidup yang berorientasai pada penanaman nilai-nilai ketauhidan, guna meningkatkan mutu hidup manusia yang hakiki, yakni menyembah dan berbakti kepada Allah sepanjang hayatnya.[120]

Dalam pendidikan Islam kurikulum memiliki beberapa ciri-ciri : setiap komponen kurikulum berdasarkan pada sumber agama Islam; al-Qur`an, as-Sunnah dsb. dan selaras dengan tujuan agama; luas dan menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya memperhatikan aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosialdan spiritual; keseimbangan dalam kandungan kurikulum berisi berbagai ilmu pengetahuan; memperhatikan bakat seni, aktivitas jasmani,

[119] Ibid., h. 485
[120] Jalaluddin *Teologi Pendidikan*....., h. 168-169

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengetahuan teknik dan bahasa asing.[121]

2. Dasar kurikulum pendidikan islam

Melaksanakan kurikulum sebagai proses pengajaran memerlukan pembinaan untuk menjaga dan mempertahankan agar pelaksanaan sesuai dengan ketentuan serta pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan nilai kurikulum menjadi potensial agar proses pelaksanaan lebih efektif dan efisien harus memiliki sebuah dasar atau landasan. Nana Sudjana menerangkan tiga dasar dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum, yaitu :[122]

a. Dasar filosofis, sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran.
b. Dasar sosial budaya, sebagai antisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepadan peserta didik relevan dan bermanfaat dan hasil yang dicapai bermakna dalam hidupnya di masyarakat.
c. Dasar psikologis, sebagai dasar guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik dalam memilih strategi belajar, metode mengajar yang efektif dan efisein.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudakkir mengutip pendapat Herman H. Horne bahwa dasar kurikulum terdiri dari tiga macam, yaitu :[123]

[121] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 489-498
[122] Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*....., h. 9-14
[123] Abdul mujib Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 124

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Dasar psikologis, yang digunakan untuk mengetahui kemapuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan peserta didik.
b. Dasar sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan sah dari masyarakat
c. Dasar filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup

Dari perspektif pendidikan Islam Al-Syaibani menambahkan dasar agama sehingga kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan sejalan dengan tujuan agama Islam. Dasar kurikulum menurut Al-Syaibani yaitu :[124]

a. Dasar agama. Dasar yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang tertuang dalam al-Qur`anmaupun as-sSunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik. Nabi muhammad SAW. Bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُـنَّةَ نَبِيِّهِ

"Sesungguhunya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-selamanya, yakni kitabullah dan sunnah Nabi-Nya" (HR. Hakim)

Selain dua sumber di atas ada sumber lain, yaitu dasar yang bersumber dari dalil ijtihad, suatu hasil pikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-qur`an dan as-sunnah. Dalil ijtihad dapat berupa ijma` (kosensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istishhab, mashalih al-mursalah, madzhab

[124] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 524-531

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

shahabi, sadzdz al-dzari`ah, syar`u man qablana, dan `uruf.

b. Dasar falsafah. Dasar yang memberi arah dan kompas tujuan pendidikan islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran, teruama kebenaran di bidang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Dasar filosofis mengandung sistem nilai, baik yang berkaitan dengan nilai dan makna hidup dan kehidupan, masalah kehidupan, norma-norma yang muncul dari individu, sekelompok masyarakat, maupun suatu bangsa yang dilatarbelakangi oleh pengaruh agama, adat istiadat, dan konsep individu tentang pendidikan.

c. Dasar psikologis. Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat-bakat jasmaniah, intelektual, bahasa, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat, dan kecakapan.

d. Dasar sosiologis. Dasar sosiologi memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekontruksi masyarkat.

3. Prinsip kurikulum pendidikan islam

Menurut Al-Syaiban[125], prinsip utama dalam kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

[125] Ibid., h. 519-522

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya;
b. Prinsip menyeluruh baik dalam tujuan maupun isi kandungannya
c. Prinsip keseimbangan antara tujuan dan kandungan kurikulum
d. Prinsip keterkaitan antara kebutuhan peserta didik dan masyarakat
e. Prinsip pemeliharaan antara perbedaan-perbedaan individu
f. Prinsip perkembangan dan perubahan Islam menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum, metode mengajar.
g. Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitaas kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman, tempat peserta didik berada.

Muzzayin Arifin menjelaskan ada empat hal yang harus diperhatikan ketika menyusun kurikulum, yaitu :[126]

a. Kurikulum pendidikan sejalan dengan idealitas Islami yang berisi materi ilmu pengetahuan yang menjadi alat mencapai tujuan hidup Islami.
b. Sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan dengan cakupan nilai-nilai Islam.
c. Menggunakan metode yang sesuai dengan nilai dalam tujuan pendidikan Islam.
d. Saling berkaitan antara kurikulu, metode dan tujuan dalam mencapai cita-cita menurut ajaran Islam.

Sedangkan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan

[126] Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 192-193

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Islam memaparkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kurikul pendidikan Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi, yaitu :[127]

a. Sistem dan perkembangan kurikulum selaras dengan fitrah insani sehingga memiliki peluang untuk menyucikan, menjaga dari penyimpangan.
b. Mengarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu ikhlas, taat dan beribadah kepada Allah serta merealisasikan berbagai aspek tujuan lainnya seperti; psikis, fisik, sosial, budaya dan intelektual.
c. Memperhatikan perkembangan dan karakter peserta didik.
d. Memperhatikan dan memelihara setiap kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, individu dan tujuan pendidikan Islam.
e. Tidak bertentangan dengan berbagai displin ilmu.
f. Bersifat realistik. Sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pelaksanaannya.
g. Metode pengajaran bersifat luwes. Sesuai situasi, kondisi dan peserta didik.
h. Bersifat efektif. Dalam penyampaian dan penerapan agar mudah dipahami.
i. Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dan menyesuaikannya dengan metode pengajaran.

[127] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 196-199

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Isi kurikulum pendidikan islam

Cakupan kurikulum meliputi empat bagian. Pertama, bagian yang berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh belajar mengajar. Kedua, bagian yang berisi pengetahuan, informasi-informasi, data, aktifitas-aktifitas, dan pengalaman-pengalaman yang merupakan bahan bagi penyusun kurikulum yang isinya berupa mata pelajaran yang kemudian dimasukkan dalam silabus. Ketiga, bagian yang berisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut. Keempat, bagian yang berisi metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran penilai dan pengukuran atas hasil mata pelajaran tertentu.[128]

Selaras dengan pendidikan Islam yang berdasarkan asas-asas agama Islam, maka aspek kurikulum pendidikan Islam juga harus sejalan dengan tujuan ajaran Islam. Inti dari kurikulum pendidikan Islam mencakup bahan-bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ajaran ketauhidan yang berhubungan dengan perikehidupan manusia sebagai makhluk Allah dan khalifah-Nya.[129]

Lebih terperinci Jalaluddin mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengisyaratkan penekanan pada unsur-unsur keilmuan yang berhubungan lengsung dengan masalah-masalah keagamaan, dalam muatan kurikulum pendidikan Islam. Secara garis materi kurikulum

[128] Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* ....., h. 486
[129] Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* ....., h. 45

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meliputi empat kelompok, yaitu :[130]

a. Ilmu-ilmu yang wajib dipelajari orang perorangan seperti ulum al-Qur`an, ulum al-Hadits, fiqih dan tafsir.
b. Ilmu yang berguna bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia seperti ilmu kedokteran, matematika, teknologi, politik dan lainnya.
c. Ilmu yang tergolong ilmu penunjang seperti tata bahasa (nahwu) dan cabang-cabangnya.
d. Ilmu yang berkaitan dengan kebudayaan seperti kemasyarakatan, sejarah dan cabang-cabang filsafat.

Berangkat dari pemikiran-pemikiran para ahli Jalaluddin menarik garis besar kurikulum pendidikan islam mengandung unsur-unsur:

a. Ketauhidan
b. Keagamaan
c. Pengembangan manusia sebagai khalifah Allah
d. Pengembangan hubungan antar manusia
e. Pengembangan diri sebagai individu, sejalan dengan potensi fitrahnya dalam statusnya selaku hamba allah.[131]

Dalam mementukan kualifikasi isi kurikulum pendidikan Islam dibutuhkan syarat yang perlu diajukan dalam perumusannya,

[130] Ibid., h 173-174
[131] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* ....., h.175

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yaitu:[132]

a. Materi yang tersusun tidak menyalahi fitrah manusia
b. Adanya relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu sebagai upaya mendekatkan dan ibadah kepada Allah SWT. Dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan
c. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik
d. Perlunya membawa peserta didik kepada objek empiris, praktik lngsung, dan memiliki fungsi pragmatis, ssehingga mereka mempunyai keterampilan-keterampilan yang riil
e. Penyusunan kurikulum bersifat integal, terorganisasai, dan terlepas dari segala kontradiksi antara materi satu dengan materi lainnya
f. Materi yang disusun mempunyai relevansinya dengan masalah-masalah yang mutakhir, yang sedang dibicarakan, dan relevan dengan tujuan negara setempat; adanya metode yang mampu menghantar tercapainya materi pelajaran dengan memerhatikan perbedaan masing-masing individu
g. Materi yang disusun mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik
h. Memerhatikan aspek-aspek sosial, misalnya dakwah ilamiyah
i. Materi yang disusun mempunyai pengaruh positif terhadap jiwa peserta didik, sehingga menjadikakn kesempurnaan jiwanya

[132] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami a. Ghani (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) h. 173-186

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

j. Memerhatikan kepuasan pembawaan fitrah, seperti memberikan waktu istirahat dan refreshing untuk menikmati suatu kesenian

k. Adanya ilmu alat untuk memepelajari ilmu-ilmu lain.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menjelaskan berdasarkan epistemologi Islam, bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah semata, sedangkanmanusia hanya mengintreprestasikan (QS. al-Kahfi[18]: 109) dan (QS al-isra`[17]: 85). Untuk itu mereka berpendapat isi kurikulum pendidikan Islam memiliki tiga orientasi, yang berdasar (QS. Fushshilat[41]: 53):

Artinya. "kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaa) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagai mereka bahwa al-qur`an itu adalah benar. Dan apakah tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu."

Ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:[133]

a. Isi kurikulum yang berorientasi pada " ketuhanan". Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenai dzat, sifat, perbuatan-nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagaian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqih, ilmu akhklak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang al-qur`an dan as-sunnah

[133] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 153-154

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(tafsir, mushthalah, linguistik, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT.

b. Isi kurikulum yang berorientasi pada "kemanusiaan". Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai mahkluk individu, makhluk sosial, mahkluk berbudaya dan mahkluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdgangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat anfusi.
c. Isi kurikulum yang berorientasi pada "kealaman". Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai mahkluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat afaqi. Ketiga bagian isi kurikulum tersebut disajikan dengan terpadu (*integrated approach*), tanpa adanya pemisahan, misalnya apabila membicarakan tuhan dan sifat-nya, akan berkaitan pul dengan relasi tuhan dengan manusia dan alam semesta. Membicarakan asma al-husna sebagai penjelasan tawhid fi al-shifat (mengesakan allah dalam sifat-nya) juga menjelaskan pula bagaimana manusia beperilaku seperti perilaku tuhannya, baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terhadap sesama manusia maupun pada alam semesta. Jika Allah SWT. Cinta yang inklusif (al-rahman) dan cinta eksklufis (al-rahim), maka manusia pun harus cinta demikian. Dengan demikina, isi kurikulum tersebut akan membicarakan hakikat tuhan, manusia, dan alam semesta.

4. Guru

1. Pengertian

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tangung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[134] Dalam literarur kependidikan istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru, menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing.[135] Selaras dengan pengertian di atas Nur Uhbiyati mendefinisikan guru sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai mahkluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.[136]

Mengikuti petunjuk al-Qur`an, bahwa yang menjadi pendidik

134 Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h.39
135 Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989) h. 123
136 Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1* ....., h. 71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

secara garis besarnya ada empat. Pertama, adalah tuhan, Allah SWT. Sebagai guru, Allah SWT menginginkan umat menusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Kedua, para Nabi. Salah satunya Nabi Muhammad SAW. Sejalan dengan pembinaan yang dilakukan Allah terhadap Nabi Muhammad SAW., Allah juga meminta beliau agar membina masyarakat, dengan perintah berdakwah (QS. Al-mudassir[74]: 74). Ketiga, kedua orang tua. Keempat,orang lain. merujuk pada (QS. Al-kahfi[18]: 60-82). Mengenai Nabi Musa Yang Diperintahkan Agar Mengikuti Nabi Khidir Dan Belajar Kepadanya.[137]

Menurut Ahmad Tafsir, mulanya tugas mendidik adalah murni tugas orang tua; jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah untuk diajar oleh guru. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah semakin luas dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya.[138] Karena pada dasarnya Allah, Rasul, dan orang tua sebagai pendidik merupakan tanggung jawab secara fitrah dan panggilan agama, tetapi berbeda dengan orang lain (guru) yang ditugaskan mendidik anak orang lain.[139]

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta

[137] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., h. 117-119
[138] Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*....., h. 75
[139] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., h. 120

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).[140] Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khlaifah Allah SWT. Dan mampu melakukakn tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.[141]

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua.[142] Firman Allah SWT. (QS. al-Tahrim[66]: 6) Artinya: "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.[143] (QS. Mujadilah [58]: 11)

2. Kedudukan

[140] Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* ....., h.74
[141] B. Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 26
[142] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 88
[143] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h.40

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Dalam islam pendidik mempunyai kedudukan tinggi .

Dalam hadis Nabi SAW:

إِنَّ مِدَادَالْعُلَمَاءِلَخَيْرٌمِنْ دِمَاءِالشُّهَدَاءِ

"Tinta seoang ilmuan (yang menjadi guru) lebih bergharga ketimbang darah para suhada".[144]

Guru bagaikan matahari yang menyinari orang lain dan menerangi pula dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya telah memillih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya. [145]

Dengan guru itulah peserta didik dapat hidup dengan baik, dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Jadi, pemberian hormat dan kedudukan yang tinggi kepada guru karena jasanya yang demikian besar. Sebagaimana halnya memuliakan Tuhan, Rasul, dan orang tua, karena jasa mereka luar biasa.[146]

3. Tugas dan Kewajiban

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, seta membawakan

[144] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 88
[145] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* ....., h. 130, 135-136
[146] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., h. 121

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Dalam paradigma peserta didik peserta didik Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti "digugu dan ditiru". Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan, dikatakan ditiru (diikuti) karenena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.[147] Ada beberapa kewajiban yang perlu diperhatikan sebagai guru menurut al-Ghazali dijelaskan oleh Muhammad Jawad Ridlo sebagai berikut:[148]

a. Menyayangi peserta didik, seperti perlakuan dan kasih sayang guru kepada anaknya sendiri.

   Rasulluah saw bersabda:

   "Sesungguhnya saya bagi kamu adalah ibarat bapak dengan murid" Guru memberi bimbingan bagi kehidupan dunia dan akhirat.

b. Mengajar semata-mata mencari kerdidlaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

c. Memberi nasihat kepada peserta didik

d. Mencegah peserta didik dari akhlak yang tidak baik

e. Memberi kesempatan murid untuk menekuni berbagai displin ilmu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[147] Abdul mujib Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 90
[148] Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 131-132

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. Menyampaikan materi pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
g. Memperhatikan kemampuan setiap peserda didik
h. Mengamalkan ilmunya, sehingga ucapan dan tindaknnya selaras.

Muhammad Athiyah al-Abrasy menentukan tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah:[149]

a. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang pendidk, sehingga ia menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
b. Adanya komuniksai yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Pola komunikasi dalam interksi dapat diterapkan ketika terjadi proses belajar-mengajar.
c. Memerhatikan kemampuan dan kondisi peserta didiknya. Pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya.
d. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian paeserta didik, misalnya hanya memprioritaskan anak yang memiliki IQ tinggi.
e. Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.
f. Ikhlas dalam menajalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya.

[149] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 100-101

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

g. Dalam mengajar supaya mengaitkan materi dsatu dengan materi lainnya (menggunakan pola *integrated curruculum*).

h. Memberi bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu padaa masa depan, karena ia atercipta berbeda dengan zaman yang dialami oleh pendidiknya. Nabi menganjurkan mewajibkan belajar beliau berkata :

عَلِّمُوااَولادَكُمْ فَاِنَّهُم مَخْلوقونَ لِزَمَنٍ غَيرِزَمَنِكُم

"Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan untukmenghadapi masa yang lain dari masa kalian".

i. Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan mampu mengatsi problem peserta didik, serta mempunyai rencana yang matang untuk menatpa masa depan yang dilakukan denga sungguh-sungguh.

Suryosubroto menjelaskan agar fungsi guru sebagai medium peserta didik mencapai tujuan dapat dijalankan, perlu beberapa hal untuk dilakukan, yaitu :[150]

a. Menemukan pembawaan, karakter yang dimiliki peserta didik.

b. Menolong peserta didik dan menyiapkan lingkungan dalam perkembangannya.

c. Menjalankan dan menunjukkan perkembangan yang tepat.

d. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan.

[150] B. Suryobrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* ....., h. 26-28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik terhadap kesulitan yang dialami dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

f. Selalu mengingat bahwa peserta didik memiliki bakat dan perkembangan peserta didik berdasarkan bakat yang dimiliki.

g. Mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Bertanggung jawab untuk menguasai pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

h. Memilih metode atau teknikyang sesuai dengan apa yang akan disampaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tugas pendidik dalam pendidkan dapat dijelaskan menjadi tiga bagian, yaitu :[151]

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik paada tingkat kedewasaaan dan berkepribadian kamil seirirng degnan tujuan Allah SWT. Menciptakannya.
3. Sebagai pemimin (managerial), yang memimpin,mengendalikakn kepada diri sendiri, peserta didikdan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan,

[151] Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta:Bina Aksara 1989), h. 80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan paratisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Abudin Nata menjelaskan dalam menjalankan tugas sebagai guru, seorang guru harus memiliki empat syarat, yaitu: Pertama, syarat keagamaan; patuh dan tunduk melaksanakan syari`at Islam. Kedua, senantiasa berakhlak yang mulia. Ketiga, senantiasa meningkatkan kemampuannya. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dan masyarakat umum.[152]

4. Kompetensi

W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan: "*competence ordinarily is defined as adequacy for a task as possessi on of require knowledge, skill, and abilities*" (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang). Definisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruanya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.[153]

Pendidik dalam Islam harus memiliki sikap yang profesional dan memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap, meliputi :

[152] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 93
[153] Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Kegururan* ....., h. 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Penguasaan materi al-Islam yang kkomprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, pada bidang yang menjadi tugasnya
b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya
c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
d. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan
e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secarra langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya

Upaya mewujudkan pendidik yang profesional dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW., karenabeliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam renang waktu yang begitu singkat, keberhasilan Nabi SAW. dalam mendidik sebab bekal kepribadian (personality yang berkualitas unggul, kepedualiannya terhadap masalah-masalah sosial-religius, serta semangat dan ketajamannya dalam iqra` bi ismi rabbik (membaca, menganalisa, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal saleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran (QS. al-Kahfi [18]: 20), mamapu bekerja sama dalam kesabaran (QS. al-Asher [103]: 3, al-Ahqaf [46]: 35, ali Imran [3]: 200).[154]

[154] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 94-95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Keberhasilan pendidik dapat dilihat dari beberapa kompetensi yang dimiliki yakni : pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompeetensi personal-religius, sosial-religius, dan profesional-religius. Religius selalu dikaitkan dengan setiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam.[155]

1. Kompetensi personal-religius. Kemampuan dasar (kompetensi) ang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didik. Misal nilai kejujuran, amanah, keadiln, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kediplinan, ketertiban, dan sebagainya.
2. Kompetensi sosial-religius. Kemampuan dasar yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), toleransi dan sebagainya.
3. Kompetensi profesional-religius. Kemampuan daasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasa keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian

[155] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Opersionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) h. 173

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

atas beragam kasus serta mampu mempertanggungjaawabkan berdasarkann teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

5. Murid

1. Pengertian

Dalam Bahasa Indonesia ada tiga sebutan untuk pelajar, yaitu murid, anak didik, dan peserta didik[156]. Pertama sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik dan peserta didik. Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh shufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan. Yang paling menonjol dalam istilah itu ialah kepatuhan murid kepada guru (*mursyid*)-nya. Arti patuh di sini ialah tidak membantah sama sekali. Hubungan guru (*mursyid*)) dengan murid adalah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (*mursyid*)) ke objek (murid). Dalam ilmu pendidikan hal ini disebut dengan pengajaran berpusan pada guru. Kedua sebutan anak didik mengandung pengertian guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Faktor kasih sayang guru terhadap anak didik dianggap salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam sebutan anak didik pengajaran masih berpusat pada guru. Ketiga sebutan peserta didik adalah sebutan yang paling

[156] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendiidkan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 165

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mutakhir. Istilah ini menekannkan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam sebutan ini aktivitas pelajar dalam proses pendidikan dianggap salah satu kata kunci.

Menurut Perspekti Undang-undang sistem pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4." Peserta didik diartikan sebagai anggota masyakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidik tetentu.[157]

Istilah murid atau thalib ini sesungguhnya memiliki kedalaman makna daripada penyebutan siswa. Artinya, dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini meunjukan bahwa istilah murid dan *thalib* menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik.

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003[158].

Istilah murid sesungguhnya memiliki kedalam makna dari pada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari

[157] Desmita, *Psiskologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2017), h. 39
[158] https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6, diakses pada 17 Maret 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ilmu pengetahuan.Hal ini menunjukkan bahwa istilah murid atau thalib menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Namun dalam pepatah dinyatakan : " Tiada bertepuk sebelah tangan" pepatah ini diisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik dan *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi "gayung bersambung" dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal[159].

Murid merupakan orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.[160]

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik disini adalah manusia yang menjadi mitra dalam kegiatan pendidikan. Dalam Islam adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya. Melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya. Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Saba'[34] : 28).

[159] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 104
[160] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*....., h. 49

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pemahaman tentang peserta didik seperti diatas, didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yaitu mewujutkan manusia sempurna serta utuh, (insan kamil) yang untuk mencapainya manusia harus berusaha terus menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan hingga akhir hayatnya. Baik itu melalui pendidikan yang diselenggarakan secara formal atau informal.

2. Kedudukan peserta didik

Kedudukan murid atau peserta didik juga dapat dilihat sebagai berikut:[161]

a. Peserta didik sebagai obyek pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk social yang selalu membutuhkan manusia lain. Dengan latar belakang seorang sosiolog, maka dalam berbagai kajiannya Ibnu Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya dia hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

b. Peserta didik sebagai subyek pendidikan Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia ideal, mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang

[161] Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 205-206

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada di muka bumi, sehingga hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi. Tugas dan kewajiban peserta didik.

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang di inginkan maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Dalam menuntut ilmu peserta didik haruslah memiliki niat yang bersih yaitu mendapatkan ridha Allah dan kemauan yang tinggi dalam belajar serta hormat dan patuh pada guru atau pendidik. Selanjutnya ditambahkan oleh AlAbrasyi, bahwa diantara tugas dan kewajiban peserta didik adalah :[162]

1. Sebelum belajar ia hendaklah telebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.
2. Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ketempat yang jauh sekalipun.
3. Jangan melakukan sesuatu aktivitas dalam belajar kecuali atas petunjuk dan izin pendidik.
4. Memaafkan guru atau pendidik jika ia bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.
5. Wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar.
6. Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi diantara sesamanya, sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan.

[162] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*....., h.147 -148

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7. Peserta didik hendaknya senantiasa mengulang pelajaran dan menyusun jadwal yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.
8. Menghargai ilmu dan bertekat untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat

Menurut al-Gazali ada sepuluh poin kewajiban yang harus dimiliki serorang murid atau peserta didik, antara lain:[163]

a. Memprioritaskan penyucian diri dari akhlah dan sifat tidak baik sebab, ilmu bentuk peribadatan hati, sholat rohani dan pendekatan batin kepada Allah
b. Peserta didik menjaga diri dari kesibukan-kesibukan duniawi dan seyogyanya berkelana jauh dari tempat tinggalnya
c. Menghormati guru dan patuh mendengar nasihatnya
d. Menuntut ilmu sesuai jenjang kemampuannya
e. Memperioritaskan mempelajari ilmu yang terpenting bagi dirinya dan tidak menghiraukan ilmu yang lain
f. Bertahap dalam mempelajari ilmu
g. Tidak melangkah mendalami ilmu yang lain sebelum paham dan menguasai ilmu yang sedang dipelajari
h. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan memperoleh ilmu yang mulia

Tugas murid dalam menuntut ilmu jugadijelaskan Nur Uhbiyati

[163] Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam* ....., h. 124-128

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berdasarkan kitab "*Ta`lim Mutaa`llim*" karya Syekh Az-Zarnuji bahwa murid memiliki sifat dan tugas sebagai berikut:[164]

a. Tawadu` sifat sederhana, tidak sombong tidak pula rendah diri.
b. Iffah, sifat yang menunjukkan rasa harga diri yang menyebabkan seseorang terhindar dari perbuatan/tingkah laku yang tidak patut.
c. Tabah , tahan dalam menghadapi kesulitan pelajaran dari guru.
d. Sabar, tahan terhadap godaan nafsu, rendah, keinginan-keinginan akan kelezatan dan godaan-godaan yang berat.
e. Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya dengan demikian ilmu akan bermanfaat.
f. Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik.
g. Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru.
h. Bersungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
i. Ajeg dan ulet dalam menuntut ilmu dan mengulang pelajaran.
j. Wara` ialah sifat menahan diri dari perbuatan yang terlarang.
k. Punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.
l. Tawakal, menyerahkan kepada Tuhan segala perkara dan urusan.

[164] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1* ....., h. 122-123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisa Relevansi Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan yang diinisiasi oleh Najelaa Shihab secara garis besar lahir dari beberapa faktor yang menjadi latar belakang, yaitu. Pertama, dari latar belakang keluarga yang sebagian merupakan seorang pendidik dan menyukai pendidikan, dari Ayah dan Kakeknya yang merupakan seorang pendidik. Mendorong Najelaa Shihab terbiasa dengan dunia pendidikan, dunia pendidikan yang menyenangkan yang memberi manfaat memberinya motivasi untuk berkuliah di jurusan psikologi sebagai pengantar untuk dirinya mengetahui lebih dalam tentang jiwa dan manusia yang menjadi objek utama pendidikan. Serta dari keluarga kecilnya, terutama setelah lahir buah hatinya yang pertama menjadikan beliau tergerak untuk mendirikan sekoah cikal, sekolah yang sebagai cikal bakal tempat pembentukan dan proses peserta didik mencapai cita-citanya.

Kedua, latar belakang pengalaman pendidikan. Mengenyam pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di indonesia membawa beliau kepada sebuah keprihatinan terhdap pendidikan di Indonesia, menurutnya pendidikan Indonesia dalam masa gawat darurat, yang mana hal ini terkait beberapa masalah yang beliau temukan, diantaranya.[165]

Susahnya akses untuk mendapat pendidikan darisegi tempat, biaya

[165] Universitas Terbuka TV, *Education For a Better Future Coffee Break with Najelaa Shihab*, Universitas Terbuka TV, diunggah pada 06 Mei 2019, video Youtube, 06.00 https://www.youtube.com/watch?v=l1VCM9rr9is.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan kesempatan, masih ada anak-anak di Indonesia belum mendapatkan pendidikan selayaknya. Kualitas pendidikan yang tidak relevan dengan peerkembangan zaman. Disaat zaman berubah, teknologi berkembang pesat pendidikan masih dalam proses penyesuaian dengan adminitrasi dan birokrasi padahal tujuan pendidikan adalah untuk masa depan peserta didik. Peserta didik menjadi korban dalam pendidikan karena tidak mendapat akses dan hasil pendidikan yang berorientasi pada masa depannya dan masih banyak peserta didik tidak menyadari tujuannya dalam pendidikan.

Kesenjangan dalam pendidikan yang masih berlangsung berkaitan dengan fasilitas, sumber daya yang diterima peserta didik dalam mendapat pendidikan yang optimal. Juga masih banyaknya praktik yang menyederhanakan proses pendidikan dimana dalam proses pendidikan merupakan proses pembentukan dan perkembangan peserta didik yang butuh keberlanjutan namun dalam praktiknya sering disederhanakan terbatas pada pemenuhan administrasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Masih ada miskonsepi terkait beberapa hal dalam pendidikan yang perlu dibedakan karena serupa tapi tidak sama, diantaranya.;[166] Pemahaman dengan pengetahuan. Tujuan belajar bukan tahu informasi tetapi paham mendalam sebagai kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki.; Pendekatan individual berpusat pada peserta didik dengan pendekatan standar berpusat pada guru. Memenuhi kebutuhan peserta

[166] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1* ....., h. 116-118

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik berbeda dengan membuat murid memenuhi kebutuhan (target guru) guru.; Tantangan dengan beban. Tantangan merupakan bagian dalam sebuah proses belajar, disesuaikan dengan kesiapan, dipilih dengan sistematis secara bersama. Sementara beban dipaksakan dari luar diri, tanpa kejelasan dan bagi beban yang dibebani.; Proses perkembangan utuh dengan segregasi tahapan. Belajar sesuai dengan tahap perkembangan bukan berdasarkan satu penggolongan cara dan urutan.

Semua latar belakang di atas menjadi sumber Najelaa Shihab untuk menginisiasi berbagai program pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang merdeka belajar karena menurutnya pendidikan adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan pendidikan di lakukan sepanjang hayat.

Pendidikan menurut Najelaa Shihab merupakan sebuah proses belajar, bergerak, bermakna. Belajar sepanjang hayat, bergerak dengan pengetahuan yang dimiliki, bermakna bagi diri sendiri dan masyarakat luas, dengan meyakini bahwa semua bisa menjadi murid semua bisa menjadi guru melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan.

Menyadari bahwa semua pemangku kepentingan (murid, guru, kepala sekolah, orangtua, dll.) memiliki kontribusi dalam pendidikan dan menjadikan pendidikan tanggung jawab bersama mengantarkan pada pemahaman bahwa semua adalah murid dan semua adalah guru.[167]

Melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan pendidikan

[167] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 2* ....., h. 246

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat memberdayakan komponen pendididkan dalam menjalin hubungan dalam memenuhi kebutuhan murid sehingga, proses belajar-mengajar berjalan dengan stabil dan tujuan pendidikan untuk mendapat keterampilan terus belajar terjadi secara berkesinambungan.[168]

Memanusiakan hubungan meliputi berbagai praktik :[169]

1. Praktik yang berpusat pada anak. Memberikan anak kesempatan didengarkan, membuat anak akan lebih sering mendengarkan.
2. Praktik yang menunjukkan empati. Memahami bahwa anak punya minat dan bakat yang berbeda dengan pemahaman yang meyakini semua dan setiap anak bisa mencapai kemampuan dan proses belajar yang optimal.
3. Membangun berbagai relasi dalam ekosistem kelas, sekolah, bahkan masyarakat.
4. Proses belajar yang menyenangkan dan menantang.

Konsep pendidikan menurut Najelaa Shihab sebagaimana dijelaskan di atas. Jadi, penulis memberikan argumentasi keterkaitannya dengan pendidikan Islam melalui prinsip-prinsip pendidikan Islam yang masih berkesinambungan sebagai berikut.

Beberapa prinsip yang dipaparkan Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mengenai dasar-dasar pendidikan Islam dalam karyanya Falsafah Pendidikan Islam.

[168] Ibid., h. 65
[169] Najelaa Shihab, *Memanusiakan Hubungan* ....., h. 2-4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Prinsip menekankan pentingnya pengetahuan dan ilmu. Ilmu menjelaskan keutamannya dan mengajak untuk menuntutnya dari buaian ke liang lahad dan di seluruh tempat dan mengajak untuk melaksanakannya dan menggunaknnya dalam segala hal yang berguna membawa kemajuan, kebaikan dan kekuatan. Sejalan dengan hadis berikut, sabda Rasulullah SAW.

   أُطْلُبُوالْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِاِلَى اللَّحْدِ

   "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat".[170]

2. Prinsip berkelanjutan. Sebagaiaman Islam mengehendaki supaya seseorang secara terus-menerus melakukan pembahasan, penelitian, dan pembelajaran, sebagaimana Rasulullah SAW. berkata:

   لايَزَالُ الرَّجُلُ عَالِمًامَاطَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَاظَنَّ أَنَّهُ قَدْعَلِمَ فَقَدْجَهُلَ

   "Seseorang itu dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil".[171]

3. Prinsip pengetahuan yang baik adalah membimbing ke arah amal saleh yang berguna. Karena tidak ada nilai bagi suatu pengetahuan tanpa diikuti amal. Di antara beberapa hadis yang mengajak beramal sesuai ilmu adalah sabda Rasulullah SAW.

   مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ وَرَثَهُ اللَّهُ عِلْمَ مَلَمْ يَعْلَمْ

   " Barangsiapa beramal dengan apa yang diketahui, Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya".[172]

[170] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 265-266
[171] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*....., h. 35
[172] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 307-308

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Prinsip persaudaraan, perpaduan, kasih-sayang, kerjasama, nasihat-menasihati, memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

   خَيْرُالنَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

   "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia".[173]
5. Prinsip pembinaan pengetahuan sadar akan masalah-masalah masyarakat, umat dan zamannya. Pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan yang lainnya, seperti sabda Rasulullah SAW. "

   أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِى اِنِ احْتِيْجَ إِلَيهِ نَفَعَ وَاِنِسْتُغْنِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ

   "Semulia-mulia manusia adalah orang mukmin yang alim jika ia diperlukan ia memberi manfaat, jika ia tidak diperlukan ia mencukupkan dirinya".
6. Prinsip menjadikan pengetahuan sebagai alat untuk memajukan masyarakat, membina peradaban, memantapkan kebebasan dan untuk mencapai kekuatan material dan spiritual. Sesuai sabda Rasulullah SAW.

   مَنْ اَرَادَالدُّنْيَافَعَلَيهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَالاخِرَةَفَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمَا مَعًافَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

   "Barangsiapa yang mahu dunia hendaklah berilmu. Barangsiapa yang mahu akhirat hendaklah dai berilmu. Barangsiapa yang mahu keduanya maka hendaklah (juga) dia berilmu".[174]

Menurut penulis selain prinsip-prinsip pendidikan Islam ada pula keterkaitan mengenai proses pendidikan yang dilakukan yakni dengan pendekatan memanusiakan hubungan yang dalam pendidikan Islam menurut Muhaimin berarti sebagai berikut :[175]

[173] Ibid., h. 251
[174] Ibid., h. 191-190
[175] Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah,Madrasah, dan Perguruan Tinggi* ....., h.159

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Usaha memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensial dan berbagai potensi dasar semaksimal mungkin. Sebagai sarana pemecahan masalah kehidupan, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta sikap iman dan takwa kepada SWT.
2. Menumbuhkan potensi secara terpadu dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Sebagaimana pendidikan menurut Najelaa Shihab juga tidak bertentangan dengan dasar-dasar pokok dalam pendidikan sesuai ajaran beberapa sarjana Islam; Al-Gazali, Ibnu Sina, Zarnouji, Al-Abdari dan Ibnu Khaldun yang diringkas oleh Athiyah al-Abrasy sebagai berikut:[176]

1. Tidak ada pembatasan umur untuk belajar.
2. Tidak ditentukan lamanya seorang di sekolah.
3. Berbedanya cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran.
4. Dua ilmu jangan dicampur adukkan.
5. Memperhatikan pembawaan peserta didik dalam beberapa bidang mata pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat mengerti.
6. Memulai dengan pelajaran bahasa Arab setelah itu pelajaran al-Qur`an

[176] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* ....., h. 187-195

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7. Perhatian terhadap pembawaan dan instik peserta didik dalam pemilihan bidang pekerjaan.
8. Pembelajaran dengan permainan dan hiburan.

B. Analisa Relevansi Tujuan Pendidikan

Secara keseluruhan dari pembahsana pada bab sebelumnya tujuan pendidikan Najelaa Shihab yang disimpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:[177]

1. Menumbuhkan karakter dan akhlak mulia.
2. Komitmen pada tujuan memiliki ketekunan dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Bertanggung jawab memahami tujuan belajar.
3. Kemandirian. Keterampilan memotivasi diri saat menghadapi kesulitan. Kemampuan memvisualisasikan keberhasilan. Kemampuan memonitor kemajuan dan menyesuaikan strateginya.
4. Memahami kelebihan yang menjadi kekuatnnya dan menyadari keterbatasan yang perlu dikembangkan.
5. Kemenangan dari diri sendiri. Usaha untuk konsisten, sepanjang hayat.
6. Mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
7. Menumbuhkan kompetensi. Pemahaman utuh pada bidang akademik dan non-akademik, serta pemahaman esensial yang terintegrasi menjadi aksi nyata dalam kehidupan dan menghasilkan perubahan

[177] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 3*....., h. 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perilaku untuk diri sendiri dan masyarakat.

Tujuan pendidikan menurut di atas adapun relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai pendapat ahli yang berkaitan sebagai berikut :

Hasan langgulung menjelaskan, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkaat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.[178]

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. Menjabarkan tujuan pendidikan islam menjadi:[179]

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya penalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegaiatan masyarakat.

[178] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* ....., h. 178
[179] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 399

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Athiyah al-Abrasy. Tujuan umum dirincinya menjadi tujuan untuk:[180]

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
3. Penguasaan ilmu
4. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Keterkaitan tujuan pendidikan di atas juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari alqu`an dan sunnah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan karakter dan akhlak yang mulia tujuan tersebut sama dengan tugas kenabian yang diemban Rasulluah SAW. Beliau bersabda :[181]

   "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak"

2. Komitmen pada tujuan memiliki ketekunan dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Bertanggung jawab memahami tujuan belajar. Karena dalam setiap perbuatan pasti memiliki tujuan sebagaiamana hadits Rasulluah SAW. Bersabda[182]

   إِنَّمَاالأَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَإِنَّمَا وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوَى

   "Sesungguhnya perbuatan itu sesuai dengan niat dan bagi seseorang sesuai dengan niatnya".

   Dan firman Allah :

   QS. ath-Thur [52]: 21

   "Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya"

[180] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*....., h. 49
[181] Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* ....., h. 43
[182] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*....., h. 380

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

QS. al-Baqarah [2]: 286

"Allah tidak memberi beban kepada seseorang kecuali sesanggupnya"

QS. al-Muddathir [74]: 38

"Setiap diri bertanggung jawab atas perbuatannya"

3. Kemandirian. Kemampuan untuk dapat mengandalkan diri sendiri sesuai dengan nas-nas al-Qur`an

   QS. an-Najm [53]: 39

   "Bahwa tidaklahakan dicapai oleh manusia kecualiyang diusahakannya"

   QS. ar-Ra`du [13]: 11

   "Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum sehingga mereka mengubah diri merekasendiri"

   QS. al-An`am [6]: 164

   "Tidak diperoleh oleh seseorang kecuali yang diusahakannya, dan tidak dibebani kepada seseorang beban orang lain"

4. Refleksi. Kemampuan menganalisis masa lalu dan merencanakan masa depan. Keterkaitanya dalam pendidikan Islam sejalan dengan QS. al-Baqarah [2]: 31-32,

   " Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalui Allah berfirman 'sebutkanlah kepada-Ku, nama-nama benda itu, jika kamu memang orang-orang yang benar' Mereka menjawab: 'Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".Dimana Allah memerintahkan Nabi Adam mengulas kembali nama-nama benda yang telah diajarkan oleh Allah.

5. Menumbuhkan kompetensi, mempergunakan pengetahuan dalam kehidupan, karena kegunaan ilmu untuk diterapkan. Seperti sabda Rasulluah SAW.

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِى اِنِ احْتِيْجَ إِلَيهِ نَفَعَ وَاِنِسْتُغْنِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ

"Semulia-mulia manusia adalah orang mukmin yang alim jika ia diperlukan ia memberi manfaat, jika ia tidak diperlukan ia mencukupkan dirinya".

C. Analisa Relevansi kurikulum

Sebuah kerangka program pendidikan definisi kurikulum menurut Najelaa Shihab yang di dalamnya terdapat aspek merdeka belajar, kurikulum terdiri dari tiga bagian diantaranya. Bagian pertama dari kurikulum merdeka belajar berisi gambaran cita-cita. Kejelasan kompetensi ideal yang akan ditumbuhkan dan bagaimana capaian dapat diukur, dan bagaimana tahapan menuju tujuan (*assessed curriculum*). Bagian kedua dari kurikulum menggambarkan dengan jelas prinsip cara menuju cita-cita. Standar dan praktik yang disepakati dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (*taught curriculum*). Bagian ketiga dari adalah cakupan. Materi yang diajarkan dalam proses pendidikan (*written curriculum*).[183]

Dalam menentapkan kurikulum dari kompetensi inti dan

[183] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1* ....., h. 82-89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kompetensi dasar, dari tujuan pendidikan nasional sampai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun setiap guru dan disepakati dengan setiap murid didalam kelas dengan keterlibatan semua pihak lewat percakapan bermakna, melalui beberapa proses diantaranya :

d. Proses partisipatif, seluruh pemangku kepentingan dalam berkontribusi dalam pengembangan kurikulum.
e. Proses kolaboratif. Dokumen kurikulum adalah milik bersama, transparan,dan diberi umpan balik dari kepala sekolah, guru, murid, orangtua, bahkan tim non-akademik.
f. Proses reflektif. Kurikulum terus ditinjau kembali lewat beragam kegiatan rutin dan digunakan sebagai alat analisis dan rencana aksi.

Penulis menyajikan pandangan para ahli mengenai keterkaitan kurikulum sebagaiamana penjelasan Najelaa Shihab dengan pendidikan Islam sebagai berikut :

Kurikulum pendidikan Islam berisi muatan kegiatan untuk pendidikan seumur hidup, sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

أُطْلُبُوالْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِإِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat".

Hakikat kurikulum pendidikan Islam erat kaitan dengan upaya membentuk suatu pandangan hidup yang berorientasai pada penanaman nilai-nilai ketauhidan, guna meningkatkan mutu hidup manusia yang hakiki, yakni menyembah dan berbakti kepada Allah sepanjang hayatnya.[184]

Muzzayin Arifin menjelaskan ada empat hal yang harus

[184] Jalaluddin *Teologi Pendidika*....., h. 168-169

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diperhatikan ketika menyusun kurikulum, yaitu :[185]

e. Kurikulum pendidikan sejalan dengan idealitas Islami yang berisi materi ilmu pengetahuan yang menjadi alat mencapai tujuan hidup Islami.

f. Sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan dengan cakupan nilai-nilai Islam.

g. Menggunakan metode yang sesuai dengan nilai dalam tujuan pendidikan Islam.

Cakupan kurikulum pendidikan Islam meliputi empat bagian. Pertama, bagian yang berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh belajar mengajar. Kedua, bagian yang berisi pengetahuan, informasi-informasi, data, aktifitas-aktifitas, dan pengalaman-pengalaman yang merupakan bahan bagi penyusun kurikulum yang isinya berupa mata pelajaran yang kemudian dimasukkan dalam silabus. Ketiga, bagian yang berisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut. Keempat, bagian yang berisi metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran penilai dan pengukuran atas hasil mata pelajaran tertentu.[186]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Analisa Relevansi guru dan murid

1. Guru

Najelaa Shihab menjelaskan guru adalah individu yang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain yang memiliki tugassebagai berikut :

[185] Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* ....., h. 192-193
[186] Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* ....., h. 486

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Sebagai fasilitator yang mengajar merancang dan memastikan lingkungan belajar mendukung peserta didik untuk mandiri dan bertugas mengenali karakteristik dan kebutuhan murid dalam pembelajaran.
b. Meyakini anak hadir diruang belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar.
c. Mengenal karakterisktik murid dan menyesuaikan dengan kesiapan anak.
d. Melihat perkembangan anak dalam berbagai aspek.
e. Bertanggungjawab guru pada perkembangan pribadi dan minat pelajar, keterampilan berpikir dan budi pekerti, serta berbagai kompetensi lain yang berkaitan dengan kemampuan dan untuk kemauan belajar sepanjang hayat

Guru dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :[187]

a. Guru memiliki cita-cita. menentukan pencapaian cita-cita anak dan keseluruhan tujuan pendidikan.
b. Guru memiliki kemerdekaan punya komitmen pada tujuan. mandiri bergantung pada diriniya sendiri untukk mengatasi tantangan. reflektif, berani meminta umpan balik secara aktif dan menilai diri sendiri dengan objektif. memahami kekuatannya dan mengenali

[187] Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* ....., h. 229

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

area yang perlu dikembangkan, memantau proses belajarnya untuk memahami keterkaitan dan keberlanjutan antara setiap tahapan.

c. Guru memiliki kompetensi, berarti mampu menunjukkan aksi dan berinovasi. mampu beradaptasi dengan lingkungan dan ekosistem pendidikan.

d. Mampu berkolaborasi, berarti memahami bahwa pengalaman bekerja dan belajar bersama rekan sejawat adalah pengalaman yang tak ternilai dan lebih penting daripada belajar dari ahli. berkolaborasi dengan berbagai bagian kelompok guru dengan berbagai rekan di tingkat kelas.

e. Mengembangkan karier, berarti guru mengembangkan diri dalam kariernya dengan penjenjangan dan pengembangan. Melalui berbagai pengembangan diri seperti; menjadi pembuat materi ajar, pelatih guru, menulis berbagai referensi. Tidak dibatasi oleh masa jabatan dan dilakukan sepanjang hayat.

Guru yang merdeka yang memiliki kompetensi sebagai berikut:[188]

a. Memanusiakan hubungan

b. Memberdayakan konteks

c. Memahami konsep

d. Memilih tantangan

e. Membangun keberlanjutan

[188] Guru Hebat Astra, *Memahami Merdeka Belajar*. Guru Hebat Astra, diunggah pada 20 Mei 2022, video Youtube, 29.04, https://www.youtube.com/watch?v=z40_R_Y4q2I.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. Mendesain merdeka belajar

g. Kelas merdeka belajar

h. Memandu merdeka belajar

i. Asessemen dan laporan merdeka belajar

Guru menurut Najelaa Shihab dan pendidikan Islam memiliki beberapa kesamaan sebagaimana penjelasan guru dalam pendidikan Islam di bawah ini.

Muhammad Athiyah al-Abrasy menentukan tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah:

j. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang pendidk, sehingga ia menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.

k. Adanya komuniksai yang aktif antara pendidik dan peserta didik.

l. Memerhatikan kemampuan dan kondisi peserta didiknya. Pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya.

m. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian paeserta didik, misalnya hanya memprioritaskan anak yang memiliki IQ tinggi.

n. Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.

o. Ikhlas dalam menajalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

p. Dalam mengajar supaya mengaitkan materi dsatu dengan materi lainnya (menggunakan pola *integrated curruculum*).

q. Memberi bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu padaa masa depan, karena ia tercipta berbeda dengan zaman yang dialami oleh pendidiknya. Nabi SAW. berkata :

عَلِّمُوااَولادَكُمْ فَإِنَّهُم مَخْلوقونَ لِزَمَنٍ غَيرِزَمَنِكُم

"Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan untukmenghadapi masa yang lain dari masa kalian".

r. Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan mampu mengatsi problem peserta didik, serta mempunyai rencana yang matang untuk menatpa masa depan yang dilakukan denga sungguh-sungguh. [189]

7. Murid

Murid merupakan subjek utama dalam pendidikan, sekutu utama dalam proses belajar-mengajar. Yang mempunya minat dan bakat yang berbeda. Yang memiliki kewajiban antara lain:[190]

d. Murid yang berdeka dalam belajar aktif terlibat dan dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

e. Komitmen pada tujuan, murid tekun dalam menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. murid mampu memahami tujuan belajar. murid mampu memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun tujuan jangka panjang. mampu menetapkan

[189] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 100-101
[190] Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru: 1*....., h. 71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

prioritas dan mampu melihat proses yang dilakukannya serta mampu membuat rencan untuk perbaikan.

f. Mandiri untuk belajar yang berarti, murid yang mandiri dapat memonitor kemajuannya dan menyesuaikan strateginya sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam mencapai tujuan.

g. Mampu berefleksi, murid yang reflektif memahami proses belajar dengan baik, memahami berbagai konsep pelajaran dengan mudah. mampu menganalisis apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan. menghasilkan rencana perbaikan yang perlu dilakukan murid untuk masa mendatang dan menemukan cara belajar yang efektif.

Murid dalam pendidikan Islam. Istilah murid atau thalib ini sesungguhnya memiliki kedalaman makna daripada penyebutan siswa. Artinya, dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini meunjukan bahwa istilah murid dan *thalib* menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik.

Murid merupakan orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.[191]

[191] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*....., h. 49

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Murid dipandang sebagai Obyek Pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain. Serta Peserta didik sebagai subyek pendidikan Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia ideal, mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di muka bumi, sehingga hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi.[192]

Tugas dan kewajiban peserta didik dalam pendidikan Menurut al-Ghazali ada sepuluh poin kewajiban yang harus dimiliki serorang murid, antara lain:[193]

i. Memprioritaskan penyucian diri dari akhlah dan sifat tidak baik sebab, ilmu bentuk peribadatan hati, sholat rohani dan pendekatan batin kepada Allah.
j. Peserta didik menjaga diri dari kesibukan-kesibukan duniawi dan seyogyanya berkelana jauh dari tempat tinggalnya.
k. Menghormati guru dan patuh mendengar nasihatnya.
l. Menuntut ilmu sesuai jenjang kemampuannya.
m. Memperioritaskan mempelajari ilmu yang terpenting bagi dirinya dan tidak menghiraukan ilmu yang lain.
n. Bertahap dalam mempelajari ilmu.
o. Tidak melangkah mendalami ilmu yang lain sebelum paham dan menguasai ilmu yang sedang dipelajari.

[192] Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam* ....., h. 205-206
[193] Ibid., h. 124-128

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

p. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan memperoleh ilmu yang mulia.

Tugas murid dalam menuntut ilmu jugadijelaskan Nur Uhbiyati berdasarkan kitab "*Ta`lim Mutaa`llim*" karya Syekh Az-Zarnuji bahwa murid memiliki sifat dan tugas sebagai berikut:

a. Tawadu` sifat sederhana, tidak sombong tidak pula rendah diri.
b. Iffah, sifat yang menunjukkan rasa harga diri yang menyebabkan seseorang terhindar dari perbuatan/tingkah laku yang tidak patut.
c. Tabah , tahan dalam menghadapi kesulitan pelajaran dari guru.
d. Sabar, tahan terhadap godaan nafsu, rendah, keinginan-keinginan akan kelezatan dan godaan-godaan yang berat.
e. Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya dengan demikian ilmu akan bermanfaat.
f. Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik.
g. Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru.
h. Bersungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
i. Ajeg dan ulet dalam menuntut ilmu dan mengulang pelajaran.
j. Wara` ialah sifat menahan diri dari perbuatan yang terlarang.
k. Punya cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.
l. Tawakal, menyerahkan kepada Tuhan segala perkara dan urusan.[194]

[194] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1* ....., h. 122-123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penjelasan murid menurut Najelaa Shihab dengan pandangan murid dalam pendidikan Islam oleh penulis didapatkan memiliki kesamaan secara umum namun dilihat dari sudut pandang pelaku pendidikan memiliki perbedaan. Dimana, menurut Najelaa Shihab murid adalah subjek pendidikan pelaku utamadalam pendidikan sedangkan dalam pendidikan Islam murid dipandang sebagai objek dan subjek, sasaran sekaligus pelaku pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dan penjelasan materi pada bab-bab sebelumnya maka, hasil penelitian "Konsep Pendidikan Najelaa Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan menurut Najelaa Shihab merupakan sebuah proses belajar, bergerak dan bermakna yang berpusat pada kemampuan dan bakat peserta didik. Proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat, bergerak memanfaat ilmu yang didapat dan bermakna, berkontribusi bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Dengan tujuan dan proses yang merdeka belajar; proses dan tujuan yang memiliki tiga komponen inti; komitmen pada tujuan, memiliki kemandirian untuk mencapai tujuan, dan berani berefleksi dalam prosesnya. Diimplementasikan melalui pendekatan yang memanusiakan hubungan. Sehingga didapat pendidikan berkelanjutan yang berorientasi sepanjang hayat, serta menumbuhkan pemahaman bahwa "Semua murid semua guru".
2. Relevansi konsep Pendidikan menurut Najelaa Shihab dengan Pendidikan Islam. Sebagai berikut :
    a. Pendidikan menurut Najelaa Shihab dan pendidikan Islam memilki relevansi terkait dengan dasar-dasar dan prinsip-psrinsip yang digunakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Kesamaan pendapat mengenai kurikulum yang berisi program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan, isi atau materi serta metode pelaksanaan dan penilaian.

c. Guru dalam pandangan Najelaa Shihab dan pendidikan Islam yakni, sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan memperhatikan potensi yang dimiliki murid dengan memberi materi atau pelajaran yang bermanfaat untuk masa depannya.

d. Relevansi murid menurut Najelaa Shihab dan pendidikan Islam secara umum memiliki kesamaan namun dilihat dari sudut pandang pelaku pendidikan memiliki perbedaan. Dimana, menurut Najelaa Shihab murid adalah subjek pendidikan pelaku utamadalam pendidikan sedangkan dalam pendidikan Islam murid dipandang sebagai objek dan subjek, sasaran sekaligus pelaku pendidikan.

B. Saran

Melalui peneletian mengenai relevansi pendidikan menurut Najelaa Shihab dengan pendidikan Islam, penulis memberikan beberapa saran:

1. Konsep pendidikan Najelaa Shihab yang masih relevan dengan pendidikan Islam ini dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dengan lebih memperhatikan kebutuhan murid dan guru.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Alavi, S. M. Zianuddin , *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan,* Bandung: Angkasa, 2003.

Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami a. Ghani, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, ter. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1996.

Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada, 1996.

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2003.

____, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara 2008.

____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002.

Armstrong, Amatullah, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan, 1996.

Bagus,Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1998.

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Desmita, *Psiskologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2017.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualititif,* Jakarta: Salemba Humanika.

Jalal, Abdul Fattah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro 1988.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Jalaluddin, Said, Usman , *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta: PT RajaGrafindo*, 1996.

Langgulung,Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1987.

___, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1980.

____, *Manusia Dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1980.

Minarti,Sri *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah,Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Mujib,Abdul, dan Mudzakkir, Jusuf, Ilmu Pedidikan Islam, Jakarta:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Prenadamedia Group, 2014.
Mujib, Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Opersionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah Edisi 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
Nata,Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
____, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
N.K, Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Kegururan*, Jakarta:Bina Aksara 1989.
Ridha Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
Shihab, Najelaa, Semua Guru Semua Murid : 1, Tangerang Selatan: Literati, 2017.
____, *Semua Murid Semua Guru: 2,* Tangerang Selatan: Literati, 2018.
____, *Semua Murid Semua Guru: 3,* Tangerang Selatan: Lenterati, 2019.
____, *Memanusiakan Hubungan,* Tangerang Selatan: Literati, 2019.
____, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas,* Tangerang Selatan: Literati, 2018.
Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997.
Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2016.
Suryobroto, B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
Tafsir,Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalan Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
____, *Filsafat Pendiidkan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1,* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6, diakses pada 17 Maret 2020
https://peoplepill.com/people/najelaa-shihab diakses pada 23 Agustus 2020
https://pspk.id/, diakses pada 24 Agustus 2020
https://psq.or.id/program-psq/, diakses pada 24 Agustus 2020
https://kbbi.kemdikbud.go.id, diakses pada 23 Agustus 2020
https://news.unair.ac.id/2020/11/17/3-dimensi-kompetensi-dalam-merdeka-belajar-menurut-najeela-shihab/ diakses pada 02 Agustus 2020
https://www.anakui.com/profil-najelaa-shihab-alumni-psikologi-ui-yang-sukses-mendirikan-sekolah/ diakses pada 23 Agustus 2020
https://www.cikal.co.id/about, diakses pada 24 Agustus 2020
https://www.femina.co.id/profile/8-perempuan-supreme-najelaa-shihab, diakses pada 23 Agustus 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200422/265/1230736/mimpi-najelaa-shihab-tokoh-di-balik-kesuksesan-sekolah-cikal, diakses pada 23 Agustus 2020
https://www.kampusgurucikal.com/ diakses pada 24 Agustus 2020
https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar, diakses pada 17 Marer 2020
https://www.pesona.co.id/read/najelaa-shihab-dan-pendidikan-di-indonesia?p=1 diakses pada 23 Agustus 2020
https://www.sekolahmuridmerdeka.id/kurikulum/ diakses pada 24 Agustus 2020
Guru Hebat Astra, Memahami Merdeka Belajar. Guru Hebat Astra, diunggah pada 20 Mei 2022, video Youtube, 29.04, https://www.youtube.com/watch?v=z40_R_Y4q2I.
Universitas Terbuka TV, *Education For a Better Future Coffee Break with Najelaa Shihab,* Universitas Terbuka TV, diunggah pada 06 Mei 2019, video Youtube, 06.00 https://www.youtube.com/watch?v=l1VCM9rr9is.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/